

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV MIN 4 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh
Tiara Saputri
NPM. 1211100029**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAR ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IVMIN 4 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Skripsi

**Dajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

**Oleh
Tiara Saputri
NPM. 1211100029**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dr. Nasir, M.Pd

Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1440 H/2019 M

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV MIN 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

Tiara Saputri

Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas IV MIN 4 Bandar Lampung yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut belum menggunakan model pembelajaran inovasi yang memanfaatkan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa pasif, kurang bersemangat dan menganggap bahwa mata pelajaran IPS adalah pelajaran yang sulit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN 4 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IV MIN 4 Bandar Lampung yang terdiri dari 18 siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil analisis data dapat dilihat dari nilai rata-rata prasurvey yaitu dengan ketuntasan belajar 27,77%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata dengan ketuntasan belajar 72,22%. Dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata dengan ketuntasan belajar 88,88%. Dengan demikian terjawab hipotesis tindakan dalam penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di MIN 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci: *Model Pembelajaran kooperatif, Make a Match, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar IPS*



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV MIN 4 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Tiara Saputri
NPM : 1211100029
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Ida Fiteriani, M.Pd
NIP. 198206242011012004

Dr. Nasir, M.Pd
NIP. 196904052009011003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV MIN 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**. Disusun oleh **TIARA SAPUTRI, NPM. 1211100029**. Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari: Kamis, 16 April 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Nasir, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Ida Fiteriani, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hi. Chairul Anwar, M. Pd

NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا
يَعْلَمُونَ ٣٦

36. Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui (Q.S: Yasin [36]: 36) ¹



¹ Kementerian Agama, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), Hal. 442

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang memberi makna dalam hidup penulis, terutama bagi:

1. Orang tua ku tercinta yaitu Bapak Soni Haposan Simanjuntak, Ibu Windarti, dan Ibu Hayu Kencana Wati yang telah melahirkan, merawat dan memberikan pendidikan yang baik serta tiada henti-hentinya mendoakan ku
2. Abang dan adik ku tercinta Aditia Pitara Putra, Nala Yogas Wara, Sandi Nur Seta, dan Anisa Pertiwi, yang telah memberikan motivasi serta dukungan
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sangat ku cintai



RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Tiara Saputri dilahirkan di desa Bandar Jaya, Kecamatan Terbanggi besar, Lampung Tengah pada tanggal 02 Januari 1994 anak ketiga dari pasangan Bapak Soni Hapason dan Ibu Hayu kencana Wati. Penulis memiliki 3 saudara kandung yang bernama Aditya Pitara Putra, Nala Yogas Wara, dan Anisa Pertiwi.

Penulis memulai sekolah di Sekolah Dasar Negeri/ SD N 3 Bandar Jaya, Lampung Tengah, tamat pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP N Way Pengubuan 3 Lampung Tengah selesai pada tahun 2009, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifirianti, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Nasir, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Ida Fiteriani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Desi Deria Herawati, M.Pd selaku Kepala MIN 4 Bandar Lampung serta guru yang telah membantu dan memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung atas kesediaannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
6. Ridho Agung Bharwantona, S.Pd yang telah membantu dan memberikan semangat yang tiada hentinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat, Maya Puspita, Novi Rina Wati, S.Pd, Vania Alifa, Ika Kurnia yang telah berjuang bersama serta telah memberi bantuan baik petunjuk, semangat atau berupa saran-saran sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.
8. Segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua diterima oleh Allah SWT dan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 08 Januari 2019
Penulis

Tiara Saputri
NPM: 1211100029

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Teori	13
1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	13
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	15
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A match</i>	15
c. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran <i>Make A Match</i>	17
d. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran <i>Make A Match</i>	18
2. Hasil Belajar	22
a. Pengertian Hasil Belajar	22
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	24
4. Pembelajaran IPS	25
a. Pengertian IPS	25
b. Karakteristik Pembelajaran IPS	27
c. Ruang Lingkup IPS	28
d. Tujuan Pembelajaran IPS.....	30
e. Materi IPS Kenampakan Alam dan Buatan.....	31
B. Kerangka Pikir Teori	33
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	36
D. Hipotesis Tindakan	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D. Prosedur Penelitian	41
E. Sumber Data Penelitian	47
F. Analisis Data	50
G. Indikator Keberhasilan	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	52
2. Hasil Penelitian.....	53
a. Siklus I Pertemuan Ke-1	53
b. Siklus I Pertemuan Ke-2	57
c. Siklus II Pertemuan Ke-1	61
d. Siklus II Pertemuan Ke-2	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78



DAFTAR TABEL

1. Data Nilai Ulangan Harian Siswa IPS Siswa	8
2. Data Nilai Ulangan Harian IPS Siswa	51
3. Nilai Hasil Belajar siswa Siklus I	59
4. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II	65
5. Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	73
6. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar	74



DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka pikir	35
2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	42
3. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV	52
4. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....	59
5. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	66
6. Grafik Laporan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga bertanggung jawab atas kemajuan bangsa.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Amanat penting dari UU guru dan dosen tersebut, yaitu kompetensi guru, sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pada pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesional.¹

¹ Undang-Undang Guru dan Dosen, *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Th. 2005*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2010), h. 4.

Pendidikan dan pengajaran merupakan persoalan yang cukup kompleks, sebab banyak hal yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor itu diantaranya guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan cara atau metode dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, keberhasilan guru menyampaikan materi kepada peserta didiknya sangat tergantung pada metode yang digunakan. Rendahnya kualitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dikarenakan kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas atau pembelajaran yang terkesan monoton, salah satu diantaranya adalah kurangnya memanfaatkan model pembelajaran yang telah ada.²

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.³ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termaksud didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

² Yuzar, Muhammad dkk “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Alam Panjang” Jurnal, 2013, h. 5

³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, cetakan kedua, 2010), h.

Model pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk siswa sebenarnya tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran sebelumnya, yaitu tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik dan akademi siswa. Tetapi dalam kurikulum kali ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengalami, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.⁴ Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Para guru seharusnya menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya membuat proses pembelajaran menarik tetapi juga memberikan ruang

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Ciputat Pers, 2010), h. 1.

bagi siswa untuk terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Anak pada usia SD/MI pada dasarnya senang bermain dalam kelompoknya dengan melakukan permainan yang konstruktif seperti dalam pelajaran olahraga. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa diperlukan model pembelajaran yang baik, tepat, bervariasi dan menyenangkan agar materi pembelajaran yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia SD/MI adalah model pembelajaran kooperatif.

Untuk membelajarkan siswa dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, maka ada berbagai model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam praktiknya, pengajar harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.⁵

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya empat sampai enam orang dengan struktur kelompok *heterogen*.⁶ Sedangkan Sunan dan Hans mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara

⁵ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 105.

⁶ Rusnan, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 202.

pendekatan atau serangkaian serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Selanjutnya Stahl menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong-menolong dalam perilaku sosial. Sebagai muslim manusia memang dianjurkan untuk bersikap tolong menolong, ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ أَشَدَّ الْعِقَابِ ۚ

2. Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS: Al-maidah [5]: 2) ⁷

Pembelajaran kooperatif dapat di gunakan dalam membuat laporan penelitian pada mata pelajaran IPA dan IPS. Namun, Julianti mengemukakan, pembelajaran kooperatif lebih tepat digunakan pada pembelajaran IPS.⁸

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial:

⁷ Kementerian Agama, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), Hal. 106

⁸ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 15.

sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan psikologi sosial.⁹ Untuk itu pelajaran IPS merupakan salah satu bidang pengetahuan yang digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Tujuan dari mempelajari IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Selain itu tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.¹⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MIN 4 Bandar Lampung pada tanggal 04 September 2018 yaitu dengan Ibu GiwangSumarsih, S.Pd.I., MM selaku walikelas di kelas IV MIN 4 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa masih banyak dijumpai permasalahan pelaksanaan pembelajaran IPS antara lain guru mata pelajaran IPS belum menggunakan model pembelajaran inovasi dan belum memanfaatkan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa pasif dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai ketuntasan belajar.

⁹ Trianto, *Op. Cit.*, h.171.

¹⁰ Febriana Ayu “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang” Jurnal, Vol. 01, No. 02 Februari 2011, h. 152

Pelajaran IPS juga masih dianggap mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar peserta didik SD/MI. Proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas IV MIN 4 Bandar Lampung masih mengandalkan bahan mengajar dari buku paket pelajaran IPS yang tersedia tanpa ditunjang dengan media pembelajaran yang sesuai. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang berminat terhadap pelajaran IPS yang pada akhirnya perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.¹¹ Oleh karena itu perlu dilakukan usaha dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

Model pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran. Dimana model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Banyak temuan dalam penerapan model pembelajaran *Make a Match*, dimana bisa memupuk kerja sama dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran Kooperatif dimana “ Pembelajaran

¹¹Data pra survei di MIN 4 Bandar Lampung.

kooperatif ialah pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong-royong dan kerja sama kelompok.”¹²

Adapun gambaran tentang hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 4 Bandar Lampung dapat dilihat dari tabel nilai ulangan di bawah ini.

Tabel 1
Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas IV
Tahun Pelajaran 2018/ 2019

No	Nama	KKM	Nilai	Kategori
1	Abdul Anas	70	56	Belum Tuntas
2	Abdul Murdianto	70	67	Belum Tuntas
3	Aditiya Saputra	70	65	Belum Tuntas
4	Agis Intan Nur B	70	66	Belum Tuntas
5	Aira Kenita	70	80	Tuntas
6	Cahaya Yuliani Dewi	70	76	Tuntas
7	Dzabiah Dzunuraen	70	66	Belum Tuntas
8	Faiz Adhi Pratama	70	75	Tuntas
9	Henny Aulia	70	90	Tuntas
10	Intan Qurnia	70	66	Belum Tuntas
11	Karisa Fitri	70	66	Belum Tuntas
12	Kelvin Susanto	70	55	Belum Tuntas
13	M. Harif Hanansyah	70	50	Belum Tuntas
14	M. Rafli Wibowo	70	50	Belum Tuntas
15	Muslimah	70	66	Belum Tuntas
16	Nesya Ivana Raditya	70	68	Belum Tuntas
17	Septio Tabah R	70	80	Tuntas
18	Valendra Juliansyah	70	65	Belum Tuntas
	Jumlah		1,207	
	Nilai Rata-rata		67,05	
	Tuntas (%)		27,77%	
	Belum tuntas (%)		72,22%	

Sumber: Dokumen Nilai Ulangan Harian IPS Kelas IV MIN 4 Bandar Lampung.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS peserta didik di kelas IV MIN 4 Bandar Lampung masih

¹² Imas Kurniasih dan Berlin Sari, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 55.

tergolong rendah, sehingga belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Nilai Kriteria Minimal (KKM) mata pelajaran IPS di MIN 4 Bandar Lampung adalah 70. Dari seluruh siswa yang berjumlah 18 siswa, sebanyak 5 atau 27,77% siswa tuntas atau mencapai nilai KKM, dan 13 atau 72,22% siswa belum tuntas. Data hasil belajar menunjukkan nilai terendah siswa adalah 50 dan nilai tertinggi siswa adalah 90. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 4 Bandar Lampung pada mata pelajaran IPS dengan materi Penampakan Alam dan Buatan

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN 4 Bandar Lampung".

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan guru dalam mengajar dan memilih metode saat mengajar.
2. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran IPS peserta didik masih belum tercapai secara tuntas.
3. Pembelajaran IPS dikelas masih monoton, sehingga membuat siswa kurang berminat terhadap pelajaran IPS

4. Siswa terlalu aktif sehingga lebih banyak mengobrol dan bermain di kelas.

C. Batasan Masalah

1. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN 4 Bandar Lampung.

2. Batasan Subjek

Subjek penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas IV MIN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Batasan Objek

Objek penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

4. Batasan Aspek yang diteliti

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN 4 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV MIN 4 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

b. Kegunaan Praktisi

1. Bagi Siswa

Agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik serta lebih mudah dalam memahami konsep dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Bagi Guru

Agar pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi secara logis, praktis dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

3. Bagi Sekolah

Siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah dalam mata pelajaran IPS akan

mempengaruhi prestasi siswa khususnya di sekolah dan prestasi di masyarakat pada umumnya.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.¹ Dalam dunia pendidikan model diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi dengan demikian model pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, cetakan kedua 2010), h. 51.

²Agus Suprijono, *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetak ke 12, 2013), h. 46.

yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.³

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya.

Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu pendekatan yang lebih mengutamakan bekerjasama pada kelompok. Pembelajaran kooperatif ini menghendaki peserta didik untuk saling membantu dalam belajar dan saling kerjasama dalam kelompok sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih guru. Berdasarkan pendapat ahli diatas, model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengharuskan semua siswa dalam satu kelompok untuk belajar bersama sekaligus bekerjasama sehingga diperoleh pengetahuan baru.⁴

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. *Kooperatif learning* adalah teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja

³*Ibid*, h. 54-55.

⁴ Abdullah Husni M dan Rianti Neni Nisrohah "Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS" Jurnal, Vol. 06, No. 04 Tahun 2018, h. 441-442

terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang.

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu: 1) Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjungkan keberhasilan kelompok. 2) Perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. 3) Perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengelolah berbagai informasi.⁵

Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajarmengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik,

⁵*Ibid.* H 207

akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan.⁶

Model pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran. Dimana model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.⁷ Menurut Nasution yang diikuti Isjoni mengatakan bahwa “belajar kelompok itu efektif bila setiap individu merasa bertanggungjawab terhadap kelompok, anak turut berpartisipasi dan bekerjasama dengan individu lain secara efektif menimbulkan perubahan yang konstruktif pada kelakuan seseorang dan setiap anggota aman dan puas di kelas.”⁸ Komalasari mengatakan *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik memahami materi pembelajaran dengan mencari jawaban dari sebuah pertanyaan melalui permainan mencari pasangan menggunakan kartu dalam batas waktu tertentu.⁹

Banyak temuan dalam penerapan model pembelajaran *Make a Match*, dimana bisa memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses

⁶Syariful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 3.

⁷Imas Kurniasih dan Berkin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2015), h 55.

⁸Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h 26.

⁹Widya, Satya “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* Berbantuan Media *Speaking Card* Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar” *Jurnal*, Vol. 33, No. 01, Juni 2017, h. 56

pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif dimana “pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok.”¹⁰

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah suatu pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama dalam mencari pasangan suatu materi yang sudah disiapkan sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Atau dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang menuntut kerjasama antar peserta didik dengan cara mencari pasangan dari materi yang disajikan untuk mencapai tujuan.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran *Make a Match*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Make a Match* ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisikan beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
2. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu

¹⁰*Ibid*, h 56.

3. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
4. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal kartu yang dipegang
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktu diberi poin
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
7. Demikian seterusnya
8. Kesimpulan.¹¹

Teknik mencari pasangan ini menuntut siswa untuk selalu aktif dan dapat menyenangkan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan siswa akan lebih terkesan dengan pelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Make a Match*

Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini memberikan manfaat bagi siswa, diantaranya sebagai berikut:

1. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan
2. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
3. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal
4. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
5. Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis

¹¹Hamzah B. Unodan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara), h 84-85.

6. Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.

Di samping manfaat yang dirasakan oleh siswa, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini mempunyai sedikit kelemahan yaitu;

1. Sangat memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan
2. Waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran
3. Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai
4. Pada kelas dengan murid yang banyak (<30 siswa/kelas) jika kurang bijaksana maka yang muncul adalah suasana seperti dipasar dengan keramaian yang tidak terkendali
5. Bisa mengganggu ketenangan belajar kiri-kanannya.¹²

Dalam pembelajaran ini peserta didik aktif bekerja sama mencari pasangan materi yang tersaji, sementara guru bertugas sebagai pembimbing dan pengawas agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan target waktu yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yaitu peningkatan hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.

Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memerlukan guru yang mempunyai kemampuan dalam mengendalikan situasi atau peserta didik di dalam kelas, sehingga tercipta situasi belajar

¹²Imas Kurniasih dan Berkin Sani, *Op.Cit*, h. 56-57.

yang kondusif dan materi yang akan disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

2. Teori Pembelajaran Kooperatif

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu.¹³ Pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini memperbolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme.

Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran.

Dalam teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang diharapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan. Model pembelajaran ini dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky.¹⁴

¹³Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), h 201.

¹⁴Rusman, *Op. Cit*, h 201.

Menurut Piaget, setiap individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut:

1. Sensorik motor (0-2 tahun)
2. Praoperasional konkret (2-7 tahun)
3. Operasional konkret (7-11 tahun)
4. Operasional formal (11 tahun ke atas)

Sedangkan menurut Vigotsky pembelajaran merupakan suatu perkembangan pengertian. Ia membedakan adanya dua pengertian yang spontan dan ilmiah. Pengertian spontan adalah pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman anak sehari-hari. Pengertian ilmiah adalah pengertian yang didapat dari ruang kelas atau yang diperoleh dari pelajaran di sekolah.¹⁵

Dalam teori Vygotsky dijelaskan ada hubungan langsung antara domain kognitif dengan sosial budaya. Kualitas berfikir siswa dibangun didalam kelas, sedangkan aktifitas sosialnya dikembangkan dalam bentuk kerja sama antar pelajar dengan pelajar lainnya yang lebih mampu dibawah bimbingan orang dewasa dalam hal ini guru.

Berkaitan dengan karya Vygotsky dan penjelasan Piaget, para konstruktivis menemukan pentingnya interaksi dengan teman sebaya, melalui pembentukan kelompok belajar. Dengan kelompok belajar memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dan kesempatan untuk mengungkapkan

¹⁵Isjoni, *Op. Cit*, h 55.

sesuatu yang dipikirkan siswa kepada teman akan membantunya untuk melihat sesuatu sesuai pandangan mereka sendiri.¹⁶

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁷

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tidak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Bentuk perubahan tingkah laku harus menyeluruh secara komprehensif sehingga menunjukkan perubahan tingkah laku seperti contoh diatas. Aspek perilaku keseluruhan dari tujuan pembelajaran menurut Benyamin Bloom yang dapat menunjukkan gambaran hasil belajar, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸

Romizoswki menyebutkan dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu: 1) keterampilan kognitif berkaitan dengan

¹⁶Rusman, *Op. Cit.*, h 202.

¹⁷Asep Jilhad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, Cet- ke 1, 2012), h 14.

¹⁸Sri Anitah W, DKK, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h 2.19.

kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berfikir logis; 2) keterampilan psikomotor berkaitan dengan keterampilan tindakan fisik dan kegiatan perseptual; 3) keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan *self control*; 4) keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan.

Sementara menurut Lindgren, hasil pembelajaran meliputi kecakapan informasi, pengertian dan sikap. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai.

Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut;

1. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan mata pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
3. Baik/minimal : apa bila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.¹⁹

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan presentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK

¹⁹Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit*, h. 107.

tersebut, dapatlah diketahui proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1. Faktor intern, yaitu faktor yang timbul dari peserta didik itu sendiri yang sifatnya,
 - a. Faktor jasmani, seperti kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan kesiapan dalam belajar. Pendapat lain mengatakan faktor psikologis yaitu motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang timbul dari luar diri peserta didik, seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan ekonomi keluarga.²⁰

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang bersifat khusus adalah, seperti sindrom psikologis *Learning Disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom adalah suatu gejala yang timbul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik.

²⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 237.

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.²¹

IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan psikologi sosial.²² Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan, semuanya dipelajari dan dikaji dalam sosiologi.²³ Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, faktor dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah. Begitu juga aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan di masyarakat dipelajari dalam ilmu geografi.

Menurut Zuraikdalam Djahiri, hakikat IPS adalah harapan untuk membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar

²¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 137.

²²Trianto, *Op.Cit*, h.171.

²³*Ibid*, h. 137.

berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.²⁴ Hakikat IPS disekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada perkembangan keterampilan berfikir kritis, sikap dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa dimasyarakat.²⁵

Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Oleh karena itu pentingnya pembelajaran IPS sejak dini diperlukan oleh peserta didik untuk mengembangkan bakat, bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari, ataupun memahami dasar-dasar/ aturan-aturan negara.

²⁴*Ibid*, h. 138.

²⁵*Ibid*, h. 144.

b. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik mata pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Mata pelajaran IPS di SD/MI memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi.
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi tema tertentu.
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.²⁶Oleh sebab itu Aspek kehidupan sosial apapun yang kita pelajari, apakah itu hubungan sosial, ekonomi,

²⁶*Ibid*,h. 175.

budaya, kejiwaan, sejarah, geografi, atau politik bersumber dari masyarakat, sehingga tugas seorang pembelajar adalah membelajarkan peserta didik dalam rangka meningkatkan kompetensi yang telah para peserta didik miliki.

c. Ruang Lingkup IPS

Ruang Lingkup IPS tidak lain menyangkut kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Selanjutnya IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkupnya sama yakni berhubungan dengan manusia sebagai anggota masyarakat dan dilengkapi dengan nilai-nilai yang menjadi karakteristik program pendidikannya.

Ruang lingkup dan cakupan konsep dasar IPS dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Ilmu pengetahuan sosial bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin bidang akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Dalam kerangka kerja kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan bidang-bidang keilmuan yang termaksud bidang-bidang ilmu sosial.
2. Kerangka kerja Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak menekan pada bidang teoritis, tetapi lebih pada bidang-bidang praktis dalam mempelajari gejala dan masalah-masalah sosial yang terdapat dikalangan masyarakat. Studi sosial tidak perlu akademis teoritis, namun merupakan satu pengetahuan praktis yang dapat diajarkan pada tingkat persekolahan,

yaitu mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Demikian pula pendekatan yang digunakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat berbeda dengan pendekatan yang biasa digunakan dalam Ilmu Sosial. Pendekatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bersifat interdisipliner atau bersifat multidisipliner dengan menggunakan berbagai bidang keilmuan, sedangkan pendekatan yang digunakan Ilmu Sosial (*SocialSciences*) bersifat disipliner dari bidang ilmunya masing-masing. Demikian pula pada tingkat yang taraf yang lebih rendah pendekatan studi sosial lebih bersifat multidimensional, yaitu meninjau satu gejala atau masalah sosial dari berbagai dimensi atau aspek kehidupan.

3. Bidang studi IPS pada hakikatnya merupakan perpaduan pengetahuan sosial. Untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) intinya merupakan perpaduan antara geografi dan sejarah.²⁷

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materinya, budayanya, kejiwaannya, pemanfaatan, sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu, karena pengajaran IPS tidak hanya sekedar menyajikan materi-materi yang akan

²⁷<http://www.ctatn7.blogspot.co.id/?m=1>, Diakses pada tanggal 30 April 2016, pukul 12.43 WIB.

memenuhi ingatan peserta didik, melainkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

d. Tujuan Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Tusriyanto dalam buku Pembelajaran IPS SD/MI (Kajian Teoritis dan Praktis), tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologi.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

4. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.²⁸

Disisi lain, melalui pembelajaran IPS diharapkan peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, yaitu lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya.

e. Materi IPS Kenampakan Alam dan Buatan

1. Kenampakan Alam

Kenampakan alam adalah lingkungan yang terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia dalam proses pembentukannya. Kenampakan alam di bagi menjadi 2, yaitu kenampakan alam di wilayah daratan dan kenampakan alam di wilayah perairan.

a. Kenampakan Alam di Wilayah Daratan

1) Dataran Rendah

Dataran rendah adalah datatan yang terletak pada ketinggian 0 hingga 500 meter di atas permukaan laut.

2) Dataran Tinggi

²⁸Tusriyanto, *Pembelajaran IPS SD/MI (Kajian Teoritis dan Praktis)* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014), h. 31.

Dataran tinggi adalah dataran yang terletak pada ketinggian 500 meter hingga 1.500 meter di atas permukaan laut.

3) Gunung

Gunung adalah permukaan bumi yang menjulang tinggi.

4) Pegunungan

Pegunungan adalah daerah yang terdiri atas gunung-gunung yang jumlahnya lebih dari satu.

5) Pulau atau Kepulauan

Pulau atau Kepulauan adalah daratan yang dikelilingi oleh laut.

b. Kenampakan Alam di Wilayah Perairan

1) Laut

Laut adalah kumpulan air asin dalam jumlah yang banyak dan luas.

2) Pantai

Pantai adalah wilayah perbatasan antara daratan dan perairan.

3) Teluk

Teluk adalah bagian laut yang menjorok ke daratan

4) Selat

Selat adalah laut sempit yang terletak di antara dua pulau atau daratan.

5) Sungai

Sungai adalah aliran air yang mengalir dari hulu ke hilir.

6) Air terjun

Air terjun adalah aliran air yang melewati jeram hingga air jatuh bebas ke dasar sungai lembah atau lereng

2. Kenampakan Alam Buatan

Kenampakan alam buatan adalah kenampakan yang terbentuk tidak secara alami atau dengan campur tangan manusia. Seperti contohnya rumah, gedung-gedung, taman bunga, jembatan, dan lain-lain.

B. Kerangka Pikir

Salah satu tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa yang ditunjukkan oleh adanya hasil belajar yang memuaskan. Untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan tersebut dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya: guru, siswa, media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru sebagai moderator dan fasilitator sebaiknya dapat melaksanakan perannya dengan baik yang mampu melayani siswa sesuai karakter mereka masing-masing. Guru dituntut membuat suasana belajar yang nyaman, agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu seorang guru harus terampil dan kreatif dalam memanfaatkan berbagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta mampu menggunakan berbagai model pembelajaran yang mampu mengakomodasi semua kebutuhan siswa. salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan

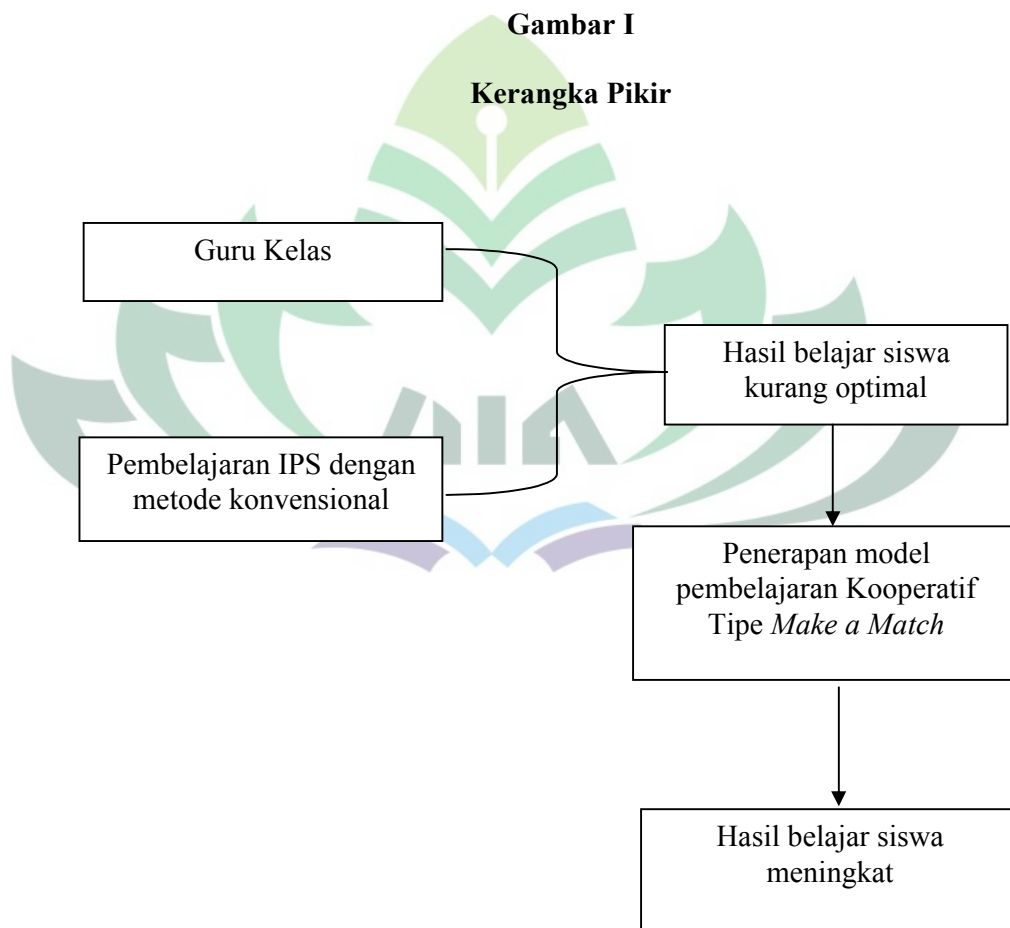
metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Model pembelajaran ini dibuat sedemikian rupa agar mampu mewakili pelajaran IPS secara kontekstual mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Dari data observasi yang diperoleh, hasil belajar mata pelajaran IPS peserta didik di kelas IV MIN 4 Bandar Lampung masih tergolong rendah, sehingga belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Hasil pengamatan di lapangan banyak ditemukan kesenjangan dalam proses belajar mengajar. Kurangnya guru dalam menguasai kelas dan metode pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang membuat siswa menjadi bermain di kelas serta siswa terlihat kurang berminat terhadap pelajaran IPS.

Atas dasar hal tersebut maka penulis mencoba untuk menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 4 Bandar Lampung. Salah satu keunggulan model pembelajaran ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Banyak temuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, dimana bisa memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada ditangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *Make a Match* ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVMIN 4 Bandar Lampung.

Adapun kerangka pikir yang lebih mudah dimengerti dapat dilihat pada gambar 1.



C. Hasil Penelitian yang Relevan

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap skripsi yang ada, sudah ada penelitian yang hampir sama dengan judul yang penulis kaji. Jadi kedudukan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya. Untuk menghindari temuan-temuan yang sama, penulis memberikan beberapa contoh penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*. Diantaranya judul skripsi yang relevan dengan kajian penelitian skripsi ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Syairi, S.Pd.I (2015) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlaq melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Peserta Didik Kelas VII MTs Al Hidayah Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat “. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlaq peserta didik kelas VII MTs Al Hidayah Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Imansari, S.Pd.I (2016) dengan judul penelitian “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas III di MI Masyariqul Anwar Sukabumi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas III MI Masyariqul Anwar Sukabumi Bandar Lampung.

D. Hipotesis Tindakan

Melalui penelitian metode *Make a Match* hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu melalui “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN 4 Bandar Lampung”. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Make a Match* hasil belajar peserta didik meningkat dan peserta didik terlihat lebih aktif. Maka pemahaman dan hasil yang didapat oleh peserta didik dapat mencapai ketuntasan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana dalam proses pelaksanaannya dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hal kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah yang ada di kelas.

Istilah penelitian tindakan berasal dari kata *action research* dalam bahasa Inggris. Beberapa istilah lain yang sama-sama diterjemahkan dari kata *action research*, adalah riset aksi, kaji tindakan. Penelitian tindakan ini diciptakan oleh Kurt Lewin, seorang sosiolog Amerika yang bekerja pada proyek-proyek kemasyarakatan yang berkenaan dengan integrasi dan keadilan sosial diberbagai bidang seperti perumahan dan ketenagakerjaan. Karena dilaksanakan dikelas, maka penelitian tindakan ini dikenal dengan istilah penelitian tindakan kelas(PTK).¹

PTK meliputi tiga kata yaitu “penelitian”, “tindakan”, dan “kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam

¹Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi* (Jakarta: Referensi, 2013), h. 4.

pelaksaaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa/mahasiswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru/dosen yang sama.²

PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada instrumen input kelas (silabus, RPP, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengkaji mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas.

PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau PBM yang terjadi di kelas. PTK merupakan rangkaian penelitian yang dilakukan secara kolaborasi dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan.³ Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Mengacu pada prinsip diatas, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif

² *Ibid*, h. 4.

³ Gusnardi, Mariani “ *Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII.D SMP Negeri 1 Simpang Kanan* “ Jurnal, 2016, h. 4

yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.⁴

Penulis menggunakan penelitian ini karena PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelas, guru menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik belajar serta bahan ajar yang dipakai sehingga hal ini dapat memicu siswa menjadi lebih aktif dalam belajar di kelas.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Bandar Lampung karena disekolah ini terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran yang dapat diteliti dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Karena pada semester ganjil ini terdapat sub bahasan materi yang akan diteliti oleh peneliti.

⁴ Ekawarna, *Op.cit*, h. 45.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 18 siswa. Terdiri dari 9 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah materi yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran IPS kelas IV semester I.

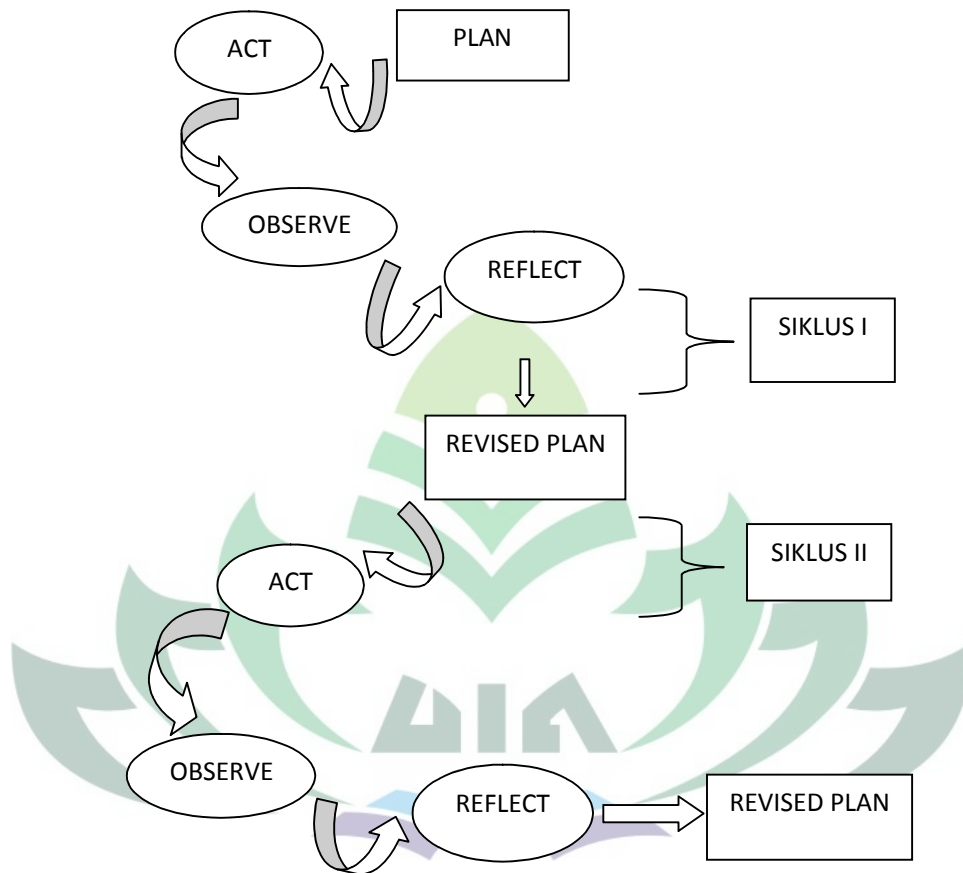
D. Prosedur Penelitian

Dalam PTK tersedia model-model yang dapat dijadikan acuan dalam membuat desain PTK. Dua model diantaranya adalah pertama, model Kurt Lewin yang sering dijadikan acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan (*action research*), terutama PTK. Dialah orang yang pertama yang memperkenalkan *action research*.

Menurut Kurt Lewin penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Sedangkan menurut Ebbut dalam Hopkins penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.⁵ Berikut adalah gambaran keempat langkah dalam PTK yang dikemukakan oleh Suharsimi dan Arikunto:

⁵Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 43.

Gambar II
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



(sumber: Model *Action Research* Kemmis & Taggart⁶)

Pada pelaksanaan penelitian ini, direncanakan menggunakan dua siklus. Hasil observasi dan tes atau penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN 4 Bandar Lampung dan dilakukan dengan

⁶ Ekawarna, *Op.cit*, h. 20.

jadwal pembelajaran yang ada di kelas IV MIN 4 Bandar Lampung. Setiap langkah terdiri dari empat tahapan sebagai berikut:

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Pada tahapan perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan dan rencana penelitian yang hendak diselenggarakan dalam proses pembelajaran IPS. Kegiatan perencanaan tersebut diantaranya:

- a. Menetapkan materi IPS yang akan disajikan di kelas IV MIN 4 Bandar Lampung.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang digunakan dalam penelitian.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran berupa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk *review*, satu kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, yang akan digunakan saat pembelajaran IPS ini berlangsung.
- d. Mempersiapkan instrument penelitian, yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dan perangkat tes hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Pada penelitian ini dimulai dari persiapan cara menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik dikelas yang diteliti, sehingga untuk menyampaikan materi bisa lebih efektif dan mudah diterima oleh peserta didik. Itu semua tidak lepas dari tujuan yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 4 Bandar Lampung dalam pembelajaran IPS. Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

- 1) Salam pembuka
- 2) Mengajak siswa berdoa.
- 3) Guru menyediakan alat atau buku yang relevan dengan materi tersebut.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menyampaikan materi IPS Kenampakan Alam dan Buatan
- 2) Guru menjelaskan teknik model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* kepada peserta didik.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 4) Setiap kelompok mendapatkan kartu yang berisikan soal atau jawaban

- 5) Setiap kelompok mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
- 6) Tiap kelompok memikirkan jawaban/soal kartu yang dipegang
- 7) Setiap kelompok yang dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktu diberi poin tambahan
- 8) Kelompok yang telah mendapatkan pasangan kartunya di persilahkan maju kedepan untuk mempresentasikan kartunya
- 9) Kelompok yang salah mencari pasangan kartu diberi hukuman

c. Penutup

- a) Guru dan peserta didik bersama-sama mengkritisi dan berdiskusi hasil pembelajaran dari model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* sebagai suatu refleksi hasil pembelajaran.
- b) Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mencatat hasil pemecahan masalah.

3. Tahap Pengamatan

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Pada prinsipnya observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, yang meliputi kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam kelompok, kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian didiskusikan oleh kolaborator atau guru mata pelajaran IPS untuk dicari solusi dalam permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

- a) Menganalisis keadaan peserta didik untuk mempertimbangkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b) Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran.
- c) Mencatat pada lembar observasi setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.⁷ Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam suatu situasi dan memahami persoalan itu. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara peneliti dan kolaborator. Dalam refleksi ada beberapa kegiatan penting, seperti:

- 1) Menganalisa kembali hasil belajar peserta didik terhadap pokok bahasan yang diajarkan.
- 2) Menganalisa kembali implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sebagai cara dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 3) Mencermati hambatan-hambatan yang dijumpai pada saat tindakan penelitian dilakukan.

⁷Kunandar, *Op. Cit*, h. 75.

- 4) Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karenanya hasil observasi di jadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dimana hasil belajar masih kurang optimal. Dan pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

E. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi bantuan. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman penggambaran, catatan, lapangan, jurnal harian, observasi aktifitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik, atau

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 158.

pemetaan kelas.⁹ Pada penelitian ini pengamatan dilakukan terhadap aktifitas peserta didik dan peneliti ketika pembelajaran berlangsung, beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), perilaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.

Saat pelaksanaan observasi peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV MIN 4 Bandar Lampung dengan melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran dengan cara mencatat dan mendokumentasikan hasil temuan di lapangan seperti, apa saja yang membuat siswa kelas IV MIN 4 Bandar Lampung kurang berminat saat mengikuti pelajaran IPS di kelas, kesulitan belajar dan hambatan siswa kelas IV MIN 4 Bandar Lampung dalam mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi yang ditetapkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan- bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹⁰ Wawancara dalam penelitian ini termasuk wawancara terstruktur dimana peneliti sebagai pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu.

⁹ Kunanda, *Op.Cit*, h. 143.

¹⁰ Anas Sudijono, *Op.Cit*, h. 82

Wawancara ini digunakan untuk menerangkan atau mengetahui hal-hal yang tidak dapat atau kurang jelas diamati pada saat observasi, selain itu untuk mengetahui tentang respon dan reaksi siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Dalam melaksanakan dokumentasi pada penelitian ini data-data yang dikumpulkan adalah data-data yang berkaitan dengan penelitian serta foto-foto kegiatan selama penelitian berlangsung. Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai pelengkap untuk melengkapi keterangan-keterangan yang penulis butuhkan yaitu memperoleh data tentang sejarah berdirinya MIN 4 Bandar Lampung, sarana dan prasarana, absensi peserta didik dan keadaan guru MIN 4 Bandar Lampung.

4. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.¹¹ Tes adalah beberapa pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Alat pengumpul data tes menggunakan butir

¹¹ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 66.

soal atau instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes lisan dan tes tertulis.

Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi awal peserta didik dan untuk menentukan skor awal. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran IPS di kelas IV MIN 4 Bandar Lampung.

F. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan merupakan analisis yang mampu mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan penelitian, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dilakukan analisis hasil yang telah tercapai peserta didik dalam test evaluasi. Data observasi penelitian diberikan penilaian nilai berupa angka yang dikategorikan dengan kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Pada tingkatan tiap siklus masing-masing dua kali pertemuan kemudian diberi pelaksanaan kegiatan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Peserta didik dikatakan tuntas belajar secara individual jika telah tercapai nilai 70 atau sampai mencapai 85% dan akan dilakukan pemberhentian siklus.

Rumus kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individual

Ketuntasan belajar individual dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu: $Skor = \frac{B}{N} \times 100$

Keterangan:

B = Banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = Banyaknya soal.¹²

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100 \%$$

G. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini jika ketuntasan seluruh siswa mencapai konsep belajar tuntas atau *mastery learning* yaitu 85%. Yakni apabila dalam penerapan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan II siklus siswa kelas IV MIN 4 Bandar Lampung mampu mengikuti pelajaran IPS dalam pokok bahasan Kenampakan Alam dan Buatan, dengan baik melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dengan hasil mencapai KKM yakni 70 maka

¹²Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, Cet- ke 1, 2012), h. 166.

dapat dikatakan proses pembelajaran tuntas atau berhasil. Adapun indikator keberhasilan belajar mencapai 85% dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV MIN 4 Bandar Lampung pada tanggal 13 September 2018, dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan melalui dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi Kenampakan Alam dan Buatan. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, mulai dari pemeriksaan tahap awal hingga siklus kedua diperoleh data sebagai berikut:

1. Deskripsi Kondisi Awal

Dari perolehan hasil observasi dengan guru kelas IV MIN 4 Bandar Lampung diperoleh penjelasan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran IPS dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini diketahui dari data hasil tes awal sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang diperoleh dari nilai harian siswa. Adapun hasil tes awal sebelum masuk ke siklus dapat dilihat dari tabel data berikut:

Tabel 2

**Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas IV
Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama	KKM	Nilai	Kategori
1	Abdul Anas	70	56	Belum Tuntas
2	Abdul Murdianto	70	67	Belum Tuntas
3	Aditiya Saputra	70	65	Belum Tuntas
4	Agis Intan Nur B	70	66	Belum Tuntas

5	Aira Kenita	70	80	Tuntas
6	Cahaya Yuliani Dewi	70	76	Tuntas
7	Dzabia Dzunuraen	70	66	Belum Tuntas
8	Faiz Adhi Pratama	70	75	Tuntas
9	Henny Aulia	70	90	Tuntas
10	Intan Qurnia	70	66	Belum Tuntas
11	Karisa Fitri	70	66	Belum Tuntas
12	Kelvin Susanto	70	55	Belum Tuntas
13	M. Harif Hanansyah	70	50	Belum Tuntas
14	M. Rafli Wibowo	70	50	Belum Tuntas
15	Muslimah	70	66	Belum Tuntas
16	Nesya Ivana Raditya	70	68	Belum Tuntas
17	Septio Tabah R	70	80	Tuntas
18	Valendra Juliansyah	70	65	Belum Tuntas
Jumlah			1,207	
Nilai Rata-rata			67,05	
Tuntas (%)			27,77%	
Belum tuntas (%)			72,22%	

Sumber: Dokumen Nilai Ulangan Harian IPS Kelas IV MIN 4 Bandar Lampung



Gambar 3

**Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV
MIN 4 Bandar Lampung Mata Pelajaran IPS Pra Siklus**

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS peserta didik di kelas IV MIN 4 Bandar Lampung masih

tergolong rendah, sehingga belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Nilai Kriteria Minimal (KKM) mata pelajaran IPS di MIN 4 Bandar Lampung adalah 70. Dari seluruh siswa yang berjumlah 18 siswa, sebanyak 5 atau 27,77% siswa tuntas atau mencapai nilai KKM, dan 13 atau 72,22% siswa belum tuntas. Data hasil belajar menunjukkan nilai terendah siswa adalah 50 dan nilai tertinggi siswa adalah 90. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 4 Bandar Lampung pada mata pelajaran IPS dengan materi Penampakan Alam dan Buatan

2. Hasil Penelitian

A. Siklus I Pertemuan ke-1

1. Perencanaan

- a. Menyiapkan materi IPS tentang Kenampakan Alam dan Buatan
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* yang digunakan dalam penelitian. RPP disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan selama pembelajaran di kelas
- c. Mempersiapkan media pembelajaran berupa kartu-kartu yang masing-masing set berisi pertanyaan dan jawaban yang berjumlah 9 kartu pertanyaan, dan 9 kartu jawaban
- d. Pada pertemuan pertama ini peneliti akan melakukan pengenalan dan menyampaikan pembelajaran

- e. Peneliti melakukan tes tanya jawab materi sebelumnya dengan siswa

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam pembuka
- 2) Membaca doa bersama sebelum memulai pelajaran
- 3) Mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang lalu
- 5) Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang akan dipelajari sekaligus menjelaskan indikator yang akan dicapai

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi IPS tentang Penampakan Alam dan Buatan
- 2) Guru menjelaskan teknik model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* kepada peserta didik
- 3) Guru menyajikan media berupa kartu-kartu yang berisikan soal dan jawaban
- 4) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. A kelompok pertanyaan dan B kelompok jawaban. Dari 2 kelompok ini di dalamnya di bagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang memegang soal dan jawaban yang berbeda-beda. Kelompok-kelompok kecil tersebut beranggotakan 2-3 siswa. Kelompok

A yang memegang soal berada disisi sebelah kiri guru dan kelompok B yang memegang jawaban berapa disisi sebelah kanan guru.

- 5) Guru memberi waktu kepada siswa untuk mencari jawaban yang sesuai dari kartu yang mereka pegang.
- 6) Kemudian guru memerintahkan siswa untuk segera mencocokkan kartu yang mereka pegang. Kelompok yang sudah merasa cocok dengan kartunya dipersilahkan maju kedepan.
- 7) Kelompok yang telah mencocokkan kartu diberi waktu untuk mempresentasikan hasil kartunya
- 8) Guru mengoreksi setiap jawaban kelompok yang presentasi bersama siswa lain
- 9) Siswa yang dapat mencocokkan kartu dengan benar sebelum batas diberi point

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru dan peserta didik bersama-sama mengkritisi dan mendiskusikan hasil pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*
- 2) Guru mengakhiri pembelajaran
- 3) Guru mengucapkan salam penutup

3. Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan ke 1, tanggal 13 September 2018 bahwa pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Buatan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* masih sedikit membingungkan bagi siswa. siswa masih perlu diarahkan oleh guru secara berkala. Masih terdapat kelompok yang salah saat mencocokkan kartu. Siswapun masih malu saat presentasi atau saat mengutarakan pendapatnya. Begitu pula saat guru bertanya, siswa masih ragu-ragu saat menjawabnya. Beberapa siswapun masih terlihat ada yang hanya main-main dikelas.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I pertemuan ke 1 masih terdapat beberapa kendala, meskipun demikian hal tersebut tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Adapun kendala dalam pelaksanaan antara lain:

- a. Ketika pembagian kelompok awal siswa masih sulit untuk dikondisikan
- b. Siswa masih malu-malu ketika mempresentasikan hasil kartu dengan teman kelompok
- c. Masih ada juga kelompok yang salah saat mencocokkan kartunya

- d. Masih terdapat siswa yang bermain-main di kela mengganggu temannya dan tidak mendengarkan penjelasan guru

B. Siklus I pertemuan ke-2

1. Perencanaan

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan materi pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Buatan
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat hasil pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Buatan dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*
- d. Mempersiapkan evaluasi akhir untuk mengetahui hasil belajar siklus I

2. Pelaksanaan

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Guru mengucapkan salam pembuka
 - 2) Guru mengajak siswa berdoa
 - 3) Guru mengecek kehadiran siswa
 - 4) Guru mengulang materi yang lalu
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru mengulas kembali materi yang telah dipresentasikan oleh siswa
 - 2) Memberikan evaluasi uji kompetensi

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru mengakhiri pelajaran
- 2) Guru mengucapkan salam penutup

3. Observasi

Pada siklus I pertemuan ke-2 pada tanggal 18 September 2018, guru memulai dengan mengulas kembali pelajaran yang lalu yaitu materi pembelajaran IPS tentang Kenampakan Alam dan Buatan sambil melontarkan tanya jawab kepada siswa. Selama pembelajaran masih terdapat siswa yang terlihat kurang serius dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar. Sebagian siswa terlihat mengobrol, dan bermain namun sebagian lagi terlihat serius. Saat guru melontarkan tanya jawab sudah banyak siswa yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang guru ajukan.

Setelah selesai pertemuan ke-2 siklus I, guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa pada siklus I ini. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus I ini. Pada penelitian ini guru memberikan tes yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esay. Penilaian bermaksud untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I ini. Berdasarkan hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat diketahui nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar sebagai berikut:

Tabel 3
Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Kategori
1	Abdul Anas	70	78	Tuntas
2	Abdul Murdianto	70	78	Tuntas
3	Aditiya Saputra	70	68	Belum Tuntas
4	Agis Intan Nur B	70	85	Tuntas
5	Aira Kenita	70	80	Tuntas
6	Cahaya Yuliani Dewi	70	80	Tuntas
7	Dzabia Dzunuraen	70	65	Belum Tuntas
8	Faiz Adhi Pratama	70	80	Tuntas
9	Henny Aulia	70	95	Tuntas
10	Intan Qurnia	70	75	Tuntas
11	Karisa Fitri	70	78	Tuntas
12	Kelvin Susanto	70	65	Belum Tuntas
13	M. Harif Hanansyah	70	88	Tuntas
14	M. Rafli Wibowo	70	60	Belum Tuntas
15	Muslimah	70	90	Tuntas
16	Nesya Ivana Raditya	70	92	Tuntas
17	Septio Tabah R	70	90	Tuntas
18	Valendra Juliansyah	70	65	Belum Tuntas
Jumlah			1.412	
Nilai Rata-rata			78,44	
Tuntas (%)			72,22%	
Belum Tuntas (%)			27,77%	

Sumber: Data Evaluasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Ke-2 Kelas IV MIN 4 Bandar Lampung



Gambar 4

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV
MIN 4 Bandar Lampung Siklus I

Hasil tes evaluasi pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan nilai pra siklus. Siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa atau 72,22% dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau 27,77% dengan rata-rata 78,44.

a. Refleksi

Nilai hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa ada peningkatan dibandingkan dengan nilai hasil belajar pra siklus siswa. Namun hasil tersebut belum mencapai konsep belajar tuntas atau *Mastery Learning* yaitu 85%. Kurangnya keberhasilan pada siklus I membuat peneliti perlu melaksanakan siklus II. Refleksi dari hasil pelaksanaan siklus I pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut:

- 1) Guru masih kurang menguasai kelas, sehingga masih banyak murid yang bermain-main di kelas
- 2) Terdapat beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar. Dari kekurangan-kekurangan tersebut maka perlu dilakukan untuk tindakan berikutnya, yaitu:
 - 1) Guru harus lebih bisa menguasai kelas, dengan cara mengadakan game kecil ketika anak terlihat mulai ribut agar perhatian siswa kembali ke pembelajaran
 - 2) Memberi dukungan dan semangat siswa agar siswa tidak malu-malu lagi saat guru melakukan tanya jawab atau saat siswa mempresentasikan hasil kartu dengan teman kelompoknya

C. Siklus II Pertemuan Ke-1

1. Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* yang digunakan dalam penelitian. RPP disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan selama pembelajaran di kelas
- b. Mempersiapkan materi pelajaran pada siklus II yaitu pembelajaran IPS materi Penampakan Alam dan Buatan
- c. Mempersiapkan kembali media pembelajaran berupa kartu-kartu yang masing-masing set berisi pertanyaan dan jawaban yang berjumlah 9 kartu pertanyaan, dan 9 kartu jawaban

2. Pelaksanaan

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam pembuka
- 2) Membaca doa bersama sebelum memulai pelajaran
- 3) Mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang lalu
- 5) Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang akan dipelajari sekaligus menjelaskan indikator yang akan dicapai

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan kembali pembelajaran IPS materi Penampakan Alam

- 2) Siswa diminta untuk menyebutkan contoh dari Kenampakan Alam dan Buatan yang ada disekitar
- 3) Guru memberikan contoh dengan media gambar apa saja yang termaksud dari Kenampakan Alam dan buatan, yang ditempel di papan tulis
- 4) Guru kembali membagi siswa menjadi beberapa kelompok lagi
- 5) Guru menjelaskan kembali teknik model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* kepada peserta didik
- 6) Guru menyajikan media berupa kartu-kartu yang berisikan soal dan jawaban
- 7) Guru memberi waktu kepada siswa untuk mencari jawaban yang sesuai dari kartu yang mereka pegang.
- 8) Kemudian guru memerintahkan siswa untuk segera mencocokkan kartu yang mereka pegang. Kelompok yang sudah merasa cocok dengan kartunya dipersilahkan maju kedepan.
- 9) Kelompok yang telah mencocokkan kartu diberi waktu untuk mempresentasikan hasil kartunya
- 10) Guru mengoreksi setiap jawaban kelompok yang presentasi bersama siswa lain
- 11) Siswa yang dapat mencocokkan kartu dengan benar sebelum batas diberi point

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru dan peserta didik bersama-sama mengkritisi dan mendiskusikan kembali hasil pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*
- 2) Guru mengakhiri pembelajaran
- 3) Guru mengucapkan salam penutup

3. Observasi

Dari tahap observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan ke-1 pada tanggal 20 September 2018 bahwa pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Buatan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar siswa sudah lebih banyak yang memperhatikan, dan sudah dapat menjawab pertanyaan yang di ajukan guru dengan benar. Ketika presentasi pun siswa sudah mulai berani mengutarakan pendapat, seperti ketika menyampaikan arti Kenampakan Alam siswa sudah bisa menyebutkan contoh-contohnya. Walau tetap masih terdapat 1 atau 2 siswa yang kurang serius dan mengganggu teman yang lain saat melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.

Pada siklus II pertemuan ke-1 ini guru menggunakan media gambar saat menjelaskan ulang materi yang ditempel di papan tulis, tujuannya agar siswa dapat lebih memahami dan tau lebih banyak contoh-contoh Kenampakan Alam dan buatan melalui media gambar ini. Pada

siklus II pertemuan ke-1 ini dapat dilihat bahwa peserta didik lebih antusias dan aktif.

4. Refleksi

Refleksi siklus II pertemuan ke-2 ini dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas IV MIN 4 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil observasi guru kelas, saat peneliti melakukan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* bahwa secara umum pada saat melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar sudah terlaksana dengan baik.

D. Siklus II Pertemuan Ke-2

1. Perencanaan

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat hasil pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Buatan
- c. Mempersiapkan evaluasi akhir untuk mengetahui hasil belajar siklus II pertemuan ke-2

2. Pelaksanaan

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Guru mengucapkan salam pembuka
 - 2) Guru mengajak siswa berdoa
 - 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru mengulas kembali materi Kenampakan Alam dan Buatan
 - 2) Guru memberi evaluasi uji kompetensi

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru mengakhiri pelajaran
- 2) Guru mengucapkan salam penutup

3. Observasi

Pada siklus II pertemuan ke-2 pada tanggal 25 September 2018, peningkatan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Buatan semakin baik. Siswa terlihat semakin aktif dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Saat mengadakan evaluasipun siswa terlihat lebih serius saat mengerjakan soal, dan lebih cepat saat menyelesaikannya. Evaluasi hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan ke-2 ini sebagai perbaikan pada siklus sebelumnya yaitu siklus I. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dipakai sebagai standar kelulusan di MIN 4 Bandar Lampung. Adapun KKM pada pembelajaran IPS ini adalah 70.

Pada siklus II ini nilai evaluasi hasil belajar siswa meningkat bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Kategori
1	Abdul Anas	70	85	Tuntas
2	Abdul Murdianto	70	80	Tuntas
3	Aditiya Saputra	70	65	Belum Tuntas

4	Agis Intan Nur B	70	83	Tuntas
5	Aira Kenita	70	82	Tuntas
6	Cahaya Yuliani Dewi	70	80	Tuntas
7	Dzabia Dzunuraen	70	68	Belum Tuntas
8	Faiz Adhi Pratama	70	78	Tuntas
9	Henny Aulia	70	95	Tuntas
10	Intan Qurnia	70	75	Tuntas
11	Karisa Fitri	70	78	Tuntas
12	Kelvin Susanto	70	86	Tuntas
13	M. Harif Hanansyah	70	88	Tuntas
14	M. Rafli Wibowo	70	82	Tuntas
15	Muslimah	70	90	Tuntas
16	Nesya Ivana Raditya	70	95	Tuntas
17	Septio Tabah R	70	90	Tuntas
18	Valendra Juliansyah	70	70	Tuntas
Jumlah			1.477	
Nilai Rata-rata			82,05	
Tuntas (%)			88,88%	
Belum Tuntas (%)			11,11%	

Sumber: Data Evaluasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Ke-2 Kelas IV MIN 4 Bandar Lampung



Gambar 5

**Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV
MIN 4 Bandar Lampung Siklus II**

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada siklus II ini sangat meningkat. Siswa yang telah mencapai nilai

KKM sebanyak 16 siswa atau 88,88% dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang atau 11,11% dengan nilai rata-rata 82,05.

a. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan ke-2, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Buatan di MIN 4 Bandar Lampung dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* berjalan dengan baik serta lebih efektif dibandingkan dari hasil pelaksanaan siklus I. Dapat dilihat dari nilai hasil evaluasi bahwa 16 siswa atau 88,88% tuntas, dan 2 atau 11,11% belum tuntas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Make a Match* memberikan perbedaan dengan pembelajaran yang sudah ada. Dengan model pembelajaran *Make a Match*, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, adanya kerjasama yang baik pada setiap siswa dalam memecahkan masalah, siswa mulai mempunyai keberanian dalam mengutarakan pendapatnya melalui kegiatan presentasi, terjadinya komunikasi dua arah antara guru dengan siswa sehingga interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih baik, dan siswa lebih antusias selama kegiatan pembelajaran dengan adanya suasana belajar yang menyenangkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN 4 Bandar Lampung, mengacu pada keberhasilan pengamatan yang telah peneliti lakukan dan mendapat hasil bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV MIN 4 Bandar Lampung setelah proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*. Pembahasan ini berisi uraian dan penjelasan mengenai hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelas IV MIN 4 Bandar Lampung yaitu Ibu Giwang Sumarsih, S.Pd.I.,MM. Segala hal yang dibahas dalam pembahasan adalah suatu yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV MIN 4 Bandar Lampung.

Tindakan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*, dimana pembelajaran ini dapat memupuk kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan ciri dari pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok. Dengan model pembelajaran kelompok diharapkan siswa dapat

berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, memusatkan perhatiannya dan siswa dapat merasa senang.

Model pembelajaran ini membuat siswa tampak lebih aktif dikelas, siswa terlihat lebih semangat dan antusiasme siswa terlihat tinggi ketika mereka mulai di bagi ke dalam kelompok-kelompok. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* ini memang sangat berbeda dari pembelajaran yang telah siswa kelas IV MIN 4 Bandar Lampung lakukan sebelumnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I di kelas IV MIN 4 Bandar Lampung, sebagaimana pengamatan kondisi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* masih sedikit membingungkan bagi siswa
2. Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri bahkan mengganggu teman lainnya
3. Masih terdapat kelompok yang salah saat mencocokkan kartu
4. Siswapun masih malu saat presentasi atau saat mengutarakan pendapatnya
5. Saat guru bertanya, siswa masih ragu-ragu saat menjawabnya

Dari kekurangan-kekurangan tersebut maka peneliti perlu melakukan perbaikan atau solusi pembenahan, diantaranya:

1. Memberikan penjelasan ulang tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

2. Peneliti lebih sering bertanya dan memotivasi agar siswa mengungkapkan pendapat atau gagasan ide yang mereka bisa
3. Mengulas kembali materi sebelumnya, untuk mengingatkan kembali kepada siswa tentang apa yang sudah sama-sama dipelajari
4. Mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan siklus II sehingga kekurangan yang ada pada siklus I tidak terulang pada siklus berikutnya

Selama kegiatan berlangsung pada tahap siklus I pertemuan ke-1 ini peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil proses belajar. Saat proses penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk pertama kali sebagian siswa memang terlihat masih bingung. Dalam hal ini peneliti merasa wajar, karena siswa kelas IV MIN 4 Bandar Lampung baru pertama kali belajar dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* ini. Seperti yang telah dijelaskan masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dan bermain-main dikelas, namun lebih banyak siswa yang terlihat antusias ketika peneliti menerapkan mode pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.

Pada siklus I pertemuan ke-2 hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Buatan terlihat meningkat, namun masih ada 5 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Jika pada pra siklus masih didominasi oleh siswa yang belum mencapai nilai KKM, maka pada siklus I ini kenaikan nilai terlihat cukup pesat.

Pelaksanaan siklus II adalah untuk mengantisipasi kekurangan yang terjadi pada siklus I. Adapun persiapannya adalah berupa rencana tindakan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* yang digunakan dalam penelitian. RPP disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan selama pembelajaran di kelas
2. Menyiapkan media gambar berupa contoh-contoh Kenampakan Alam dan yang Buatan
3. Menerapkan model pembelajaran Kooperatif dan pendekatan konstruktivisme
4. Mempersiapkan materi pelajaran pada siklus II yaitu pembelajaran IPS materi Penampakan Alam dan Buatan
5. Mempersiapkan kembali media pembelajaran berupa kartu-kartu yang masing-masing set berisi pertanyaan dan jawaban yang berjumlah 9 kartu pertanyaan, dan 9 kartu jawaban
6. Mempersiapkan evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa

Pada kegiatan siklus II ini berlangsung peneliti mengambil data berupa hasil pengamatan proses belajar. Dengan menggunakan kartu-kartu yang berisikan soal dan jawaban membuat siswa semakin antusias. Terlebih lagi pada siklus II ini hampir seluruh siswa terlihat mulai paham dengan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*, tidak adalagi siswa yang terlihat

kebingungan saat memainkannya. Saat siswa telah menemukan kartu pasangannya, mereka terlihat sangat senang dan berani untuk langsung maju ke depan mempresentasikan kartu mereka. Setelah seluruh siswa selesai presentasi dan guru melontarkan tanya jawab kepada siswa keputar materi yang baru dibahas dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*, siswa dengan aktif dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I, dimana pada siklus I siswa masih terlihat segan dan malu-malu untuk menjawab bersama ketika guru bertanya tentang materi yang baru dibahas.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa mulai terlihat aktif dari pada siklus sebelumnya
2. Siswa terlihat semakin antusias dan senang ketika guru menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*
3. Hasil belajar IPS materi Kenampakan Alam dan buatan siswa meningkat dari pra penelitian, siklus I dan siklus II ini
4. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* cocok digunakan pada pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Buatan

Maka dari itu hasil pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar dibutuhkan media dan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu pendekatan yang sesuai

juga dapat menjadikan siswa lebih berperan aktif tanpa rasa takut dan mampu mengutarakan pendapat. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* ini mampu membuat siswa menjadi lebih aktif. Baik secara kerja sama dengan kelompok maupun saat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru seputar materi. Model pembelajaran inipun dinilai cocok dengan materi IPS tentang Kenampakan Alam dan Buatan. Dimana model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, adanya peraturan menunggu giliran bermain, menemukan kecocokan pasangan kartu juga akan membantu siswa mendapatkan keterampilan sosial.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tiap-tiap siklus mulai dari hasil nilai pra siklus yang diambil dari nilai ulangan siswa, siklus I, dan siklus II, dapat diketahui bahwa pelaksanaan tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Make a Match* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 4 Bandar Lampung pada mata pelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Buatan. Berikut tabel pemaparan hasil belajar siswa yang dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II:

Tabel 4
Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai		
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Abdul Anas	70	56	78	85
2	Abdul Murdianto	70	67	78	80
3	Aditiya Saputra	70	65	68	65

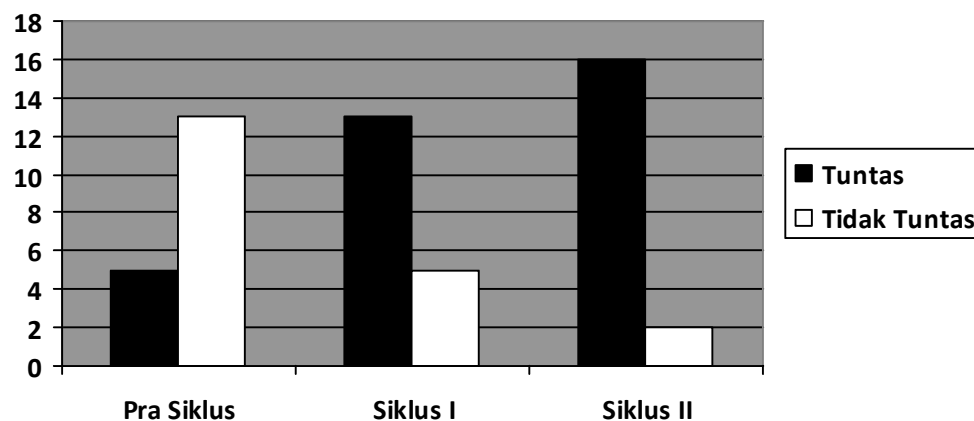
4	Agis Intan Nur B	70	66	85	83
5	Aira Kenita	70	80	80	82
6	Cahaya Yuliana D	70	76	80	80
7	Dzabia Dzunuraen	70	66	65	68
8	Faiz Adhi Pratama	70	75	80	78
9	Henny Aulia	70	90	95	95
10	Intan Kurnia	70	66	75	75
11	Karisa Fitri	70	66	78	78
12	Kelvin Susanto	70	55	65	86
13	M. Harif Hanansyah	70	50	88	88
14	M. Rafli Wibowo	70	50	60	82
15	Muslimah	70	66	90	90
16	Nesya Ivana Raditya	70	68	92	95
17	Septio Tabar R	70	80	90	90
18	Valendra Juliansyah	70	65	65	70
	Jumlah		1.207	1.412	1.477

Sumber: Dokumen Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Untuk lebih jelasnya presentase hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II bisa dilihat pada tabel rekapitulasi ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 5
Rekapitulasi Ketuntasan

Instrumen	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	67,05	78,44	82,05
Ketuntasan (%)	27,77%	72,22%	88,88%
Tuntas	5	13	16
Tidak Tuntas	13	5	2



Gambar 6
Grafik Laporan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

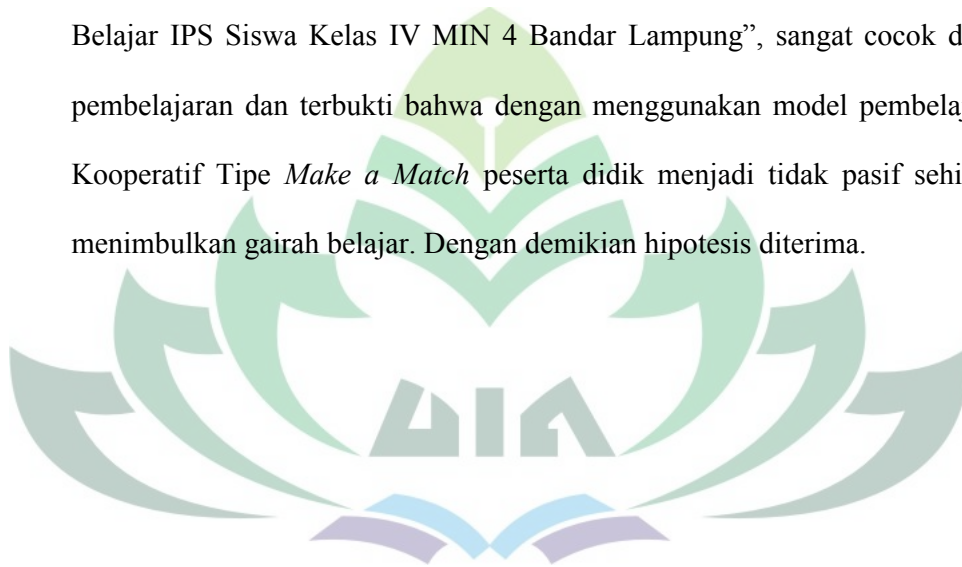
Jadi, berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari setiap siklusnya, mulai dari tahap awal sebelum dilaksanakan siklus sampai terlaksananya siklus I dan II. Pada pra siklus dapat terlihat dari 18 siswa, sebanyak 5 atau 27,77% siswa tuntas atau mencapai nilai KKM, dan 13 atau 72,22% siswa belum tuntas. Sedangkan pada siklus I terdapat 13 atau 72,22% siswa tuntas, dan 5 atau 27,7% siswa belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM. Pada siklus ke II sebanyak 16 atau 88,88% siswa tuntas, dan 2 atau sebanyak 11,11% siswa belum tuntas.

Dari analisis hasil belajar sudah terdapat sebagian besar peserta didik yang telah memahami mengenai materi Kenampakan Alam dan Buatan, hal tersebut dapat dilihat dalam ketuntasan belajar peserta didik yang telah mencapai persentase 72,22% pada siklus I, dan pada siklus II mencapai persentase 88,88%, walau masih terdapat 2 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM.

Terkait dengan rencana semula yang akan melihat peningkatan yang didapat pada pembelajaran ini, maka peneliti mencakup penelitian sampai pada siklus II, karena dari hasil yang didapat dari siklus I dibandingkan dengan hasil yang didapat pada siklus II, telah terdapat peningkatan sebesar 16,66%.

Dengan hasil yang telah dipaparkan diatas maka hasil belajar siswa kelas IV MIN 4 Bandar Lampung dalam pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Buatan melalui penerapan model pembelajaran Kooeratif Tipe *Make a Match* dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hipotesis yang peneliti ajukan tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN 4 Bandar Lampung”, sangat cocok dalam pembelajaran dan terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* peserta didik menjadi tidak pasif sehingga menimbulkan gairah belajar. Dengan demikian hipotesis diterima.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV MIN 4 Bandar Lampung pada mata pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Buatan, dengan melalui beberapa tindakan dari siklus I dan siklus II dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Make a Match* efektif digunakan dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Kenampakan Alam dan Buatan.
2. Terdapat peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan buatan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya.
3. Hasil belajar siklus II menunjukkan ketuntasan yaitu 88,88% atau 16 peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh, maka penulis memiliki beberapa saran dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Adapun saran-saran tersebut, antara lain:

1. Kepada guru, berdasarkan hasil penelitian terbukti penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dapat menarik perhatian dan minat peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat mencoba menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran.
2. Kepada peserta didik, diharapkan siswa tidak ragu dan malu pada saat berpendapat dan bertanya.
3. Kepada sekolah, hendaknya sekolah memberikan dukungan agar guru lebih termotivasi dan semangat mengajar guru lebih tinggi.

Demikian saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada guru, peserta didik dan sekolah. Semoga dapat diterima dengan baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang, terutama bagi penulis sendiri. Apabila terdapat sesuatu yang tidak berkenan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, DKK, 2007, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyanti dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Ekawarna, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*, Jakarta: Referensi.
- Hamzah dan Mohamad, Nurdin, 2013, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- [Hhttp://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/metode-make-match.html](http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/metode-make-match.html)
- <http://www.ctatn7.blogspot.co.id/?m=1>
- Imansari, Fauziah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar Sukabumi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Isjoni, 2013, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didiki*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan Ke 5.
- Jilhad, Asep dan Haris, Abdul, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar, 2011, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas dan Berlin, Sari, 2015, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalan Guru*, Jakarta: Kata Pena.
- Margono, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman, 2013, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Raja Persada.
- Sudjiono, Anas, 2013, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus, 2013, *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PALKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media.

Syairi, Rika, 2015, *Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Peserta Didik Kelas VII MTs Al Hidayah Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat*, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.

Trianto, 2010, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, cetakan ke 2.

Tusriyanto, 2014, *Pembelajaran IPS SD/MI (Kajian Teoritis dan Praktis)*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.



Instrumen Wawancara Wali Kelas IV B MIN 4 Bandar Lampung

1. Metode apa yang sering Ibu gunakan dalam pembelajaran IPS di Kelas IV B MIN 4 Bandar Lampung ?

Jawab : Metode yang sering saya pakai dalam pembelajaran IPS di Kelas IV B MIN 4 Bandar Lampung adalah metode ceramah, tanya-jawab dan penugasan

2. Bagaimana sikap siswa terhadap metode yang selama ini Ibu gunakan ?

Jawab : Siswa menunjukkan bervariasi sikap, karena setiap siswa dalam satu kelas memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang menerima dengan antusias, ada yang bersikap biasa saja bahkan cenderung malas, dan ada yang malah bersikap selalu membuat kegaduhan dikelas.

3. Media pembelajaran apa saja yang biasa Ibu gunakan dalam menerapkan pembelajaran IPS di kelas IV B MIN 4 Bandar Lampung ?

Jawab : Saya sering menggunakan media gambar dan papan tulis.

4. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV B MIN 4 Bandar Lampung ?

Jawab : Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) peranak di kelas IV MIN 4 Bandar Lampung adalah 70. Adapun indikatornya adalah 85%.

5. Apakah pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* sudah pernah diterapkan sebelumnya dalam proses belajar-mengajar di kelas IV B MIN 4 Bandar Lampung pada mata pembelajaran IPS ?

Jawab : Sejauh ini belum pernah saya terapkan. Beberapa metode pembelajaran yang pernah saya terapkan adalah Jigsaw dan TGT.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Tiara Saputri
NPM : 1211100029
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV MIN 4 BANDAR LAMPUNG

No.	Tanggal Konsul	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing II
1			
2			
3			
4			
6			
7			
8			
9			
10			

Bandar Lampung, 24 Januari 2019
Pembimbing I

Ida Fiteriani, M.Pd
NIP. 198206242011012004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Tiara Saputri
NPM : 1211100029
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV MIN 4 BANDAR LAMPUNG

No.	Tanggal Konsul	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
			Pembimbing II
1			
2			
3			
4			
6			
7			
8			
9			
10			

Bandar Lampung, 24 Januari 2019
Pembimbing I

Ida Fiteriani, M.Pd
NIP. 198206242011012004



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Tiara Saputri
NPM : 1211100029
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV MIN 4 BANDAR LAMPUNG

No.	Tanggal Konsul	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
			Pembimbing I
1			
2			
3			
4			
6			
7			
8			
9			
10			

Bandar Lampung, 24 Januari 2019
Pembimbing I

Dr. Nasir, M.Pd
NIP. 196904052009011003

Lembar Observasi

Siklus I

Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	(✓)	
		Ya	Tidak
1	Keaktifan Siswa:		
	a. Siswa aktif mencatat materi		
	b. Siswa aktif bertanya		
	c. Siswa aktif mengajukan ide		
2	Perhatian Siswa:		
	a. Diam Tenang		
	b. Terfokus pada materi		
	c. Antusia		
3	Kedisiplinan:		
	a. Kehadiran/absensi		
	b. Datang tepat waktu		
	c. Pulang tepat waktu		
4	Penugasan/Resitasi:		
	a. Mengerjakan semua tugas		
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktu		
	c. Mengerjakan sesuai perintah		

Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	(✓)	
		Ya	Tidak
1	Penguasaan Materi:		
	a. Kelancaran menjawab materi		
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan		
	c. Keragaman memberi contoh		
2	Sistematika penyajian:		

	a. Ketuntasan uraian materi		
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan		
	c. Urutan materi sesuai dengan SKKD		
3	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> : a. Menerapkan model kooperatif sesuai materi		
	b. Mudah diikuti siswa		
4	Penggunaan Media a. Keterampilan menggunakan media		
	b. Media menjelaskan terhadap materi		
5	Performance: a. Kejelasan suara yang di ucapkan		
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa		
	c. Keluwesan sikap guru dengan siswa		
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar		
	b. Kepedulian guru terhadap siswa		

Bandar Lampung, 27 September 2018

Kolaborator

Giwang Sumarsih, S.Pd.I.,MM

NIP 196607261987032001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 4 Bandar Lampung
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 8 : Tempat Tinggalku
Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (60 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator

IPS

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
- 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator :

- Menjelaskan kenampakan alam dan buatan
- Menjelaskan kenampakan alam daratan dan kenampakan alam di wilayah perairan
- Membedakan dataran pantai, rendah, dan tinggi
- Mampu menjelaskan kondisi alam laut dan sungai
- Mampu menjelaskan dampak kenampakan perairan bagi masyarakat

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan arti kenampakan alam dan buatan
- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh kenampakan alam dan buatan dengan tepat
- Melalui penerapan model Pembelajaran Tipe *Make a Match*, diharapkan siswa dapat memahami perbedaan kenampakan alam dan buatan dan dapat menyebutkan contoh-contoh nyata disekitar lingkungan

D. Materi Pembelajaran

- Kenampakan Alam dan Buatan

E. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab dan *Make a Match*

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengucapkan salam pembuka2. Membaca doa bersama sebelum memulai pelajaran3. Mengecek kehadiran siswa4. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang lalu5. Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang akan dipelajari sekaligus menjelaskan indikator yang akan dicapai	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan materi IPS tentang Penampakan Alam dan Buatan2. Guru menjelaskan teknik model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> kepada peserta didik3. Guru menyajikan media berupa kartu-kartu yang berisikan soal dan jawaban4. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. A kelompok pertanyaan dan B kelompok jawaban. Dari 2 kelompok ini di dalamnya di bagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang memegang soal dan jawaban yang berbeda-beda. Kelompok-kelompok kecil tersebut beranggotakan 2-3 siswa. Kelompok A yang memegang soal berada disisi sebelah kiri guru dan kelompok B yang	40 Menit

	<p>memegang jawaban berapa disisi sebelah kanan guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberi waktu kepada siswa untuk mencari jawaban yang sesuai dari kartu yang mereka pegang. 6. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk segera mencocokkan kartu yang mereka pegang. Kelompok yang sudah merasa cocok dengan kartunya dipersilahkan maju kedepan. 7. Kelompok yang telah mencocokkan kartu diberi waktu untuk mempresentasikan hasil kartunya 8. Guru mengoreksi setiap jawaban kelompok yang presentasi bersama siswa lain 9. Siswa yang dapat mencocokkan kartu dengan benar sebelum batas waktu diberi point 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik bersama-sama mengkritisi dan mendiskusikan hasil pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> 2. Guru mengakhiri pelajaran 3. Guru mengucapkan salam penutup 	10 Menit

G. Sumber dan Media Pembelajaran

- Spidol
- Papan Tulis

- Kartu-kartu yang berisikan soal dan jawaban untuk penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*
- Buku Siswa Tema : Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

H. Penilaian

- Tes Tertulis

Bandar Lampung, 13 September 2018

Peneliti

Guru Kelas

Tiara Saputri

Giwang Sumarsih, S.Pd.I.,MM

NPM 1211100029

NIP 196607261987032001

Mengetahui

Desi Deriah Herawati, S.Ag., M. Pd.I

NIP 197212251994032003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 4 Bandar Lampung
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 8 : Tempat Tinggalku
Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (60 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator

IPS

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
- 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator :

- Menjelaskan kenampakan alam dan buatan
- Menjelaskan kenampakan alam daratan dan kenampakan alam di wilayah perairan
- Membedakan dataran pantai, rendah, dan tinggi

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan arti kenampakan alam dan buatan
- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh kenampakan alam dan buatan dengan tepat

D. Materi Pembelajaran

- Kenampakan Alam dan Buatan

E. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	1. Mengucapkan salam pembuka	10 Menit
	2. Membaca doa bersama sebelum	

	<p>memulai pelajaran</p> <p>3. Mengecek kehadiran siswa</p> <p>4. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang lalu</p> <p>5. Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang akan dipelajari sekaligus menjelaskan indikator yang akan dicapai</p>	
Kegiatan Inti	<p>1. Guru mengulas kembali materi yang telah dipresentasikan pada pertemuan sebelumnya</p> <p>2. Memberikan evaluasi uji kompetensi</p>	40 Menit
Penutup	<p>1. Guru mengakhiri pelajaran</p> <p>2. Guru mengucapkan salam penutup</p>	10 Menit

G. Sumber dan Media Pembelajaran

- Spidol, Papan Tulis ,Buku Siswa Tema : Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

H. Penilaian

- Tes Tertulis

Bandar Lampung, 18 September 2018

Peneliti

Guru Kelas

Tiara Saputri

NPM 1211100029

Giwang Sumarsih, S.Pd.I.,MM

NIP 196607261987032001

Mengetahui

Desi Deriah Herawati, S.Ag., M. Pd.I

NIP 197212251994032003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 4 Bandar Lampung
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 8 : Tempat Tinggalku
Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (60 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator

IPS

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
- 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator :

- Menjelaskan kenampakan alam dan buatan
- Menjelaskan kenampakan alam daratan dan kenampakan alam di wilayah perairan
- Membedakan dataran pantai, rendah, dan tinggi
- Mampu menjelaskan kondisi alam laut dan sungai
- Mampu menjelaskan dampak kenampakan perairan bagi masyarakat

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan arti kenampakan alam dan buatan
- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh kenampakan alam dan buatan dengan tepat
- Disediakan gambar kenampakan alam dan buatan, diharapkan siswa dapat dengan jelas mengerti perbedaan kenampakan alam dan buatan
- Melalui penerapan model Pembelajaran Tipe *Make a Match*, diharapkan siswa dapat memahami perbedaan kenampakan alam dan buatan dan dapat menyebutkan contoh-contoh nyata disekitar lingkungan

D. Materi Pembelajaran

- Kenampakan Alam dan Buatan

E. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab dan *Make a Match*

F. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengucapkan salam pembuka2. Membaca doa bersama sebelum memulai pelajaran3. Mengecek kehadiran siswa4. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang lalu5. Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang akan dipelajari sekaligus menjelaskan indikator yang akan dicapai	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan kembali pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam2. Siswa diminta untuk menyebutkan contoh dari Kenampakan Alam dan Buatan yang ada disekitar3. Guru memberikan contoh dengan media gambar apa saja yang termaksud dari Kenampakan Alam dan buatan, yang ditempel di papan tulis4. Guru kembali membagi siswa menjadi beberapa kelompok lagi5. Guru menjelaskan kembali teknik model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> kepada peserta didik	40 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menyajikan media berupa kartu-kartu yang berisikan soal dan jawaban 7. Guru memberi waktu kepada siswa untuk mencari jawaban yang sesuai dari kartu yang mereka pegang. 8. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk segera mencocokkan kartu yang mereka pegang. Kelompok yang sudah merasa cocok dengan kartunya dipersilahkan maju kedepan. 9. Kelompok yang telah mencocokkan kartu diberi waktu untuk mempresentasikan hasil kartunya 10. Guru mengoreksi setiap jawaban kelompok yang presentasi bersama siswa lain 11. Siswa yang dapat mencocokkan kartu dengan benar sebelum batas diberi point 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik bersama-sama mengkritisi dan mendiskusikan hasil pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> 2. Guru mengakhiri pelajaran 3. Guru mengucapkan salam penutup 	10 Menit

G. Sumber dan Media Pembelajaran

- Spidol
- Panpan Tulis
- Gambar-gambar kenampakan alam dan buatan

- Kartu-kartu yang berisikan soal dan jawaban untuk penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*
- Buku Siswa Tema : Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

Bandar Lampung, 20 September 2018

Peneliti

Guru Kelas

Tiara Saputri

NPM 1211100029

Giwang Sumarsih, S.Pd.I.,MM

NIP 196607261987032001

Mengetahui

Desi Deriah Herawati, S.Ag., M. Pd.I

NIP 197212251994032003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 4 Bandar Lampung
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 8 : Tempat Tinggalku
Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (60 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator

IPS

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
- 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator :

- Menjelaskan kenampakan alam dan buatan
- Menjelaskan kenampakan alam daratan dan kenampakan alam di wilayah perairan
- Membedakan dataran pantai, rendah, dan tinggi
- Mampu menjelaskan kondisi alam laut dan sungai
- Mampu menjelaskan dampak kenampakan perairan bagi masyarakat

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan arti kenampakan alam dan buatan
- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh kenampakan alam dan buatan dengan tepat

D. Materi Pembelajaran

- Kenampakan Alam dan Buatan

E. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab dan *Make a Match*

F. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengucapkan salam pembuka2. Membaca doa bersama sebelum memulai pelajaran3. Mengecek kehadiran siswa4. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang lalu5. Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang akan dipelajari sekaligus menjelaskan indikator yang akan dicapai	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengulas kembali materi Kenampakan Alam dan Buatan2. Guru memberi evaluasi uji kompetensi akhir	40 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Guru dan peserta didik bersama-sama mengkritisi dan menjawab soal evaluasi akhir2. Guru mengakhiri pelajaran3. Guru mengucapkan salam penutup	10 Menit

G. Sumber dan Media Pembelajaran

- Spidol
- Panpan Tulis
- Buku Siswa Tema : Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik

Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

H. Penilaian

- Tes Tertulis

Bandar Lampung, 25 September 2018

Peneliti

Guru Kelas

Tiara Saputri

NPM 1211100029

Giwang Sumarsih, S.Pd.I.,MM

NIP 196607261987032001

Mengetahui

Desi Deriah Herawati, S.Ag., M. Pd.I

NIP 197212251994032003



KURIKULUM 2013

Perangkat Pembelajaran

SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK

Nama Sekolah : _____

Kelas / Semester : IV (Empat) / 2

Nama Guru : _____

NIP / NIK : _____



SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK

Satuan Pendidikan : SD/MI
Kelas / Semester : IV (Empat) / 2
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	1.1 Menghargai kebhinnekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar	<ul style="list-style-type: none"> Makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh Hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati daerah tempat tinggal dan batas-batas wilayah tempat tinggal Membaca di dalam hati teks bacaan tentang "Daerah Tempat Tinggalku" Membuat pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks bacaan Menukarkan pertanyaan-pertanyaan dengan teman untuk saling 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Portofolio Tes lisan, tertulis dan perbuatan Tugas 	5M x 32 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Teks Pelajaran Kelas IV Media gambar Simbol pemerintahan daerah Casette tape recorder lingkungan sekitar
	2.2 Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan hak dan kewajiban di rumah,					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sekolah dan masyarakat sekitar	dan masyarakat	menjawab			<ul style="list-style-type: none"> • foto keadaan suatu daerah • DVD/VCD • Perlengkapan membuat • Ragam hias Nusantara • Kain batik beberapa daerah • Surat kabar, majalah, tabloid, print out internet dll • Naskah cerita daerah • Naskah drama • Contoh grafik, & bagan • congklak •
	2.4. Menunjukkan perilaku bersatu sebagai wujud keyakinan bahwa tempat tinggal dan lingkungannya sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	<ul style="list-style-type: none"> • Arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat • keberagaman alam dan sumber daya di berbagai daerah • Perilaku di sekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data tentang pengelompokan daerah tempat tinggal (perkotaan, pedesaan, pegunungan, pesisir) dan mata pencaharian di daerah tersebut • Menyimak teks bacaan sistem pemerintahan dan simbol pemerintahan daerah di Indonesia • Menyusun daftar simbol-simbol pemerintahan daerah beserta artinya. • Mendiskusikan hasil temuannya tentang simbol pemerintahan dan artinya, makanan khas, pakaian adat, situs budaya, mata pencaharian, tarian. Sumber daya alam, dan keistimewaan lainnya yang ada di daerahku disertai gambar atau foto dilengkapi penjelasan(berupa bagan dll) dalam bentuk klipping. • Menggambar simbol pemerintahan daerah 			
	3.1 Memahami makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh					
	3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat 				
	3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Kesamaan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan 				
	3.6 Memahami keberagaman alam dan sumber daya di berbagai daerah					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh	khas, dan upacara adat), sosial ekonomi <ul style="list-style-type: none"> Keberagaman sumber daya alam di berbagai daerah untuk menumbuhkan kebanggaan nasional 	tempat tinggalku menggunakan data distrik <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks drama anak berdasarkan cerita atau legenda daerah tempat tinggal. Menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks drama anak. Menjelaskan isi teks drama anak (nama tokoh, watak, latar, dan alur) Merubah kalimat langsung pada naskah drama menjadi kalimat tidak langsung Mengidentifikasi nama tokoh, watak, latar, dan alur dalam teks drama anak. Memerankan drama anak sesuai dengan watak tokoh, latar, dan alur. Mengamati contoh gambar suatu tempat dalam denah (arah, jarak, lokasi) tempat tinggal 			
	4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat					
	4.4. Mengelompokkan kesamaan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi (jenis pekerjaan orang tua) di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar					
	4.6 Memetakan keberagaman sumber daya alam di berbagai daerah untuk menumbuhkan kebanggaan nasional					
Bahasa Indonesia	1.2 Mengakui dan mensyukuri anugerah Tuhan yang Maha	<ul style="list-style-type: none"> Informasi dari teks wawancara tentang jenis- 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan dari teman tentang 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Esas atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam, alat teknologi modern dan tradisional, perkembangan teknologi, energi, serta permasalahan sosial	jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi	denah dan mencatat hal-hal penting (arah, jarak, dan titik lokasi) <ul style="list-style-type: none"> • Mencatat arah, nama jalan, bangunan, jarak, titik lokasi suatu tempat dalam denah • Membuat denah tempat tinggal dengan memperhitungkan arah mata angin, jarak dan lokasi. • Mengkomunikasikan denah yang dibuatnya • Menyanyikan lagu tentang daerah tempat tinggal (jika ada) 			
	2.3. Memiliki perilaku santun dan jujur tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi melalui pemanfaatan bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan wawancara dengan pengurus RT dan RW mengenai tempat tinggal dan lingkungan RT dan RW • Melaporkan hasil wawancara dengan pengurus RT dan RW 			
	2.4. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya alam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi mata pencaharian penduduk pada suatu daerah sesuai kondisi geografis daerah tersebut. • Tentang sumber daya alam di daerah tempat tinggal 			
	2.5. Memiliki perilaku jujur dan santun terhadap nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia melalui pemanfaatan bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mandiri	<ul style="list-style-type: none"> Situs-situs budaya di daerah tempat tinggalku 			
	3.3. Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	<ul style="list-style-type: none"> Teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan bentuk partisipasi dalam upaya menjaga kebersihan tempat tinggal dan lingkungannya Menuliskan letak wilayah tempat tinggal masing-masing lengkap dengan batas-batasnya Menuliskan pengalaman menjaga kebersihan tempat tinggal dan lingkungannya. 			
	3.4. Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	<ul style="list-style-type: none"> Penyajian teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Buddha di Indone-sia secara mandiri dalam bahasa Indone-sia 	<ul style="list-style-type: none"> Menghitung keliling dan luas suatu tempat dan atau suatu benda yang ada di daerahku. Menyimak penjelasan guru tentang cara penulisan menggunakan EYD untuk merubah kalimat langsung pada naskah drama menjadi kalimat tidak ;langsung 			
	4.2 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan		<ul style="list-style-type: none"> Penjelasan guru tentang pengertian legenda Membaca dalam hati cerita daerah (legenda) tentang asal mula nama Baturaden (sesuai tempat tinggal 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku		peserta didik			
	4.3. Mengolah dan menyajikan teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku		<ul style="list-style-type: none"> Mencatat kata-kata yang dianggap sulit artinya yang ada dalam teks bacaan Membuka kamus/ensiklopedia, lalu menemukan arti dan makna kata-kata tersebut sesuai dengan konteksnya Menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata sulit yang telah ditemukan artinya di dalam kamus/ensiklopedia 			
	4.4. Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku		<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi tentang cerita dari daerahku Membuat daftar cerita legenda daerah Menyimpulkan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita daerah 			
	4.5. Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan		<ul style="list-style-type: none"> Membuat ringkasan cerita daerah Mengomunikasikan ringkasan cerita yang disusunnya Menyanyikan lagu dengan mempraktekkan panjang-pendek bunyi, 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	memilih dan memilah kosakata baku		tinggi- rendah nada dengan gerak tangan .			
Matematika	2.4 Menunjukkan perilaku disiplin dan teratur dalam membuat dan mengikuti suatu jadwal kegiatan yang berulang dan efektif menggunakan prinsip KPK dalam kalender	<ul style="list-style-type: none"> Kelipatan persekutuan dua buah bilangan dan menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati tayangan (VCD, Casette atau media lain) makna gerak tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak dan pola lantai 			
	3.7 Menentukan kelipatan persekutuan dua buah bilangan dan menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK)	<ul style="list-style-type: none"> Faktor persekutuan dua buah bilangan dan faktor persekutuan terbesar (FPB) 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan dan peragaan guru tentang tarian daerah, dan senam irama mengikuti irama musik daerah. 			
	3.8 Menentukan faktor persekutuan dua buah bilangan dan faktor persekutuan terbesar (FPB)	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi nama tari daerah dan keunikan gerakannya melalui membaca buku, majalah atau media lain yang ada disekolah dll 			
	3.10 Menentukan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat matemati-ka dan memecahkan masalah dengan efektif permasalahan yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, 	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat informasi yang diperoleh tentang tari-tari daerah dan keunikan gerakannya. Menjelaskan jenis-jenis tari daerah dan keunikan gerakannya Mendiskusikan gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan 			
	4.1 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri ,					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	menyatakan kalimat matematika dan memecahkan masalah dengan efektif permasalahan yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, desimal dan persen terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain serta memeriksa kebenarannya	<p>desimal dan persen</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyatakan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin 	<p>ruang gerak dan pola lantai</p> <ul style="list-style-type: none"> Menari sesuai makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak dan pola lantai.baik secara individu ,berpasangan atau berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, percaya diri, disiplin, toleransi, menjaga keselamatan diri dan orang lain, dan menghargai perbedaan selama melakukan aktivitas 			
	<p>4.7. Menyatakan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik</p> <p>4.8 Membuat peta suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin posisi</p> <p>4.9 Mengumpulkan data menggunakan bagan dan grafik termasuk grafik batang ganda, diagram garis, dan diagram lingkaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> menata data diskrit dan menampilkan data menggunakan bagan dan grafik termasuk grafik batang ganda, diagram garis, dan diagram lingkaran 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati ciri khas daerah tempat tinggal (simbol daerah, sistem pemerintahan, makanan khas, pakaian adat, rumah adat, tempat – tempat penting untuk pelayanan masyarakat, mata pencaharian dll) Membaca teks bacaan tentang tinggal (simbol daerah, sistem pemerintahan, makanan khas, pakaian adat, rumah adat, tempat – tempat penting untuk 			
IPA	1.1 Bertambah keimanannya dengan	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya	antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	<p>pelayanan masyarakat, mata pencaharian dll)</p> <ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab isi bacaan tersebut Megidentifikasi mata pencaharian penduduk pada suatu daerah sesuai kondisi geografis daerah tersebut. Membuat daftar makanan khas, pakaian adat, dan keistimewaan lainnya pada daerah tempat tinggal peserta didik Merancang karya layang-layang yang dapat dimanfaatkan untuk rekreasi Membuat karya layang-layang dengan berbagai teknik dan bahan Membuat sentuhan akhir atau hiasan pada karya layang-layang yang sudah dibuat Melakukan senam irama sesuai musik daerah yang didengarnya Berjalan di atas balok titian dengan membawa beban ringan Menentukan KPK dan 			
	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi	<ul style="list-style-type: none"> Penyajian laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan 				
	3.7. Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat					
	4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat		FPB dari permainan congklak			
	4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut		<ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan panjang-pendek bunyi, tinggi- rendah nada dengan gerak tangan melalui bernyanyi , membaca buku, majalah, atau media lain yang ada disekolah dll • Mengamati hasil seni khas daerah • Tanya jawab hasil seni khas daerah • Mengumpulkan bahan dan alat untuk membatik • Membatik dan atau membuat jumputan 			
IPS	1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan 				
	1.3. Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya	<ul style="list-style-type: none"> • manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitar-nya 				
	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh	<ul style="list-style-type: none"> • manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tokoh-tokoh pada masa Hindu Buddha dan Islam dalam kehidupannya sekarang	budaya, dan ekonomi				
	2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik	<ul style="list-style-type: none"> • bacaan mengenai pengertian ruang, konektivitas antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan • Manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya • Manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi 				
	3.1 Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan					
	3.3. Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya					
	3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.1 Menceriterakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang, konektivitas antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya					
	4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya					
	4.5. Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi					
Seni Budaya dan Prakarya	2.1 Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni	<ul style="list-style-type: none"> Tari-tari daerah dan keunikan gerakannya 				
	2.2 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam mengamati alam di lingkungan sekitar untuk mendapatkan ide dalam berkarya	<ul style="list-style-type: none"> Alur cara dan pengolahan media karya kreatif 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	seni					
	2.3 Menunjukkan perilaku Mengenal sikap disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui berkarya seni	<ul style="list-style-type: none"> Cerita terkait situs-situs budaya baik benda maupun tak benda di Indonesia dengan menggunakan bahasa daerah 				
	3.3 Mengenal tari-tari daerah dan keunikan gerakanya	<ul style="list-style-type: none"> Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam 				
	3.5 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif	<ul style="list-style-type: none"> Makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah 				
	3.6 Memahami cerita terkait situs-situs budaya baik benda maupun tak benda di Indonesia dengan menggunakan bahasa daerah	<ul style="list-style-type: none"> Makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah 				
	4.4. Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam	<ul style="list-style-type: none"> Cerita terkait situs-situs budaya baik benda maupun tak benda di Indonesia 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan menggunakan bahasa daerah				
	4.11 Mengembangkan makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak dan pola lantai					
	4.12 Memperagakan makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak dan pola lantai					
	4.17 Menceritakan cerita terkait situs-situs budaya baik benda maupun tak benda di Indonesia dengan menggunakan bahasa daerah					
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2.1 Menunjukkan disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan, sportif dan tanggungjawab, menghargai	<ul style="list-style-type: none"> Pengaruh aktivitas fisik dan istirahat terhadap pertumbuhan dan perkembangan 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	perbedaan	tubuh				
	2.2. Menunjukkan perilaku santun kepada teman, guru dan lingkungan sekolah selama pembelajaran penjas	<ul style="list-style-type: none"> Variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam bola kecil 				
	3.2. Memahami pengaruh aktivitas fisik dan istirahat terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh					
	4.2. mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan bola kecil yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil					
	4.5 Mempraktikkan pola gerak dasar berirama bertema budaya daerah yang sudah dikenal yang dilandasi konsep gerak mengikuti					

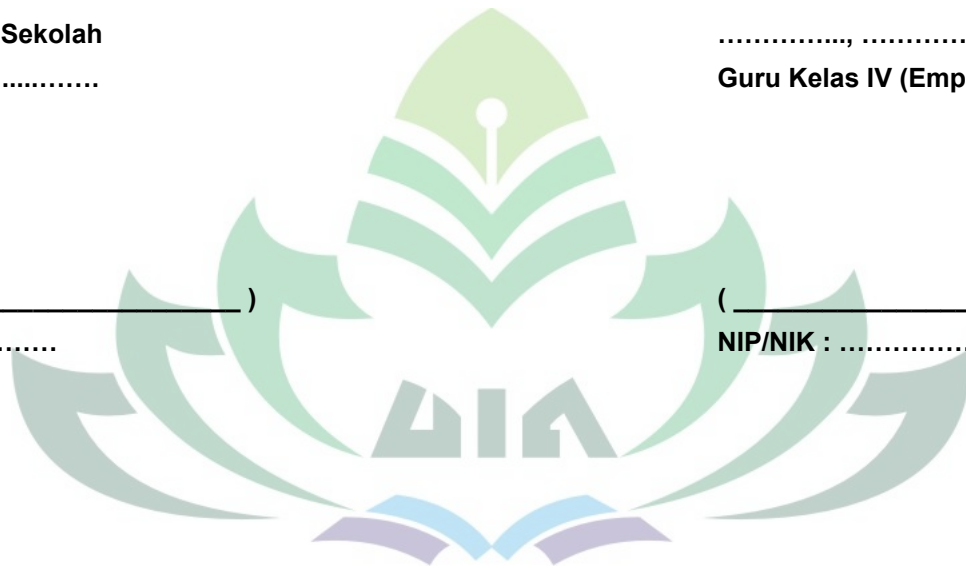
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	irama (ketukan) tanpa/dengan musik					

Mengetahui Kepala Sekolah
SD / MI

....., 20 ...
Guru Kelas IV (Empat)

(.....)
NIP/NIK :

(.....)
NIP/NIK :



Soal Tes Siklus I

A. Soal Pilihan Ganda

1. Bagian bumi yang dimaksud daratan adalah . . .
 - a. Danau, sungai, laut
 - b. Gunung, waduk dan danau
 - c. Gunung, bukit dan dataran rendah
 - d. Air terjun, sungai dan gunung
2. Daerah permukaan yang memiliki ketinggian 500-1.500 meter di atas permukaan laut adalah . . .
 - a. Daerah pegunungan
 - b. Daerah perairan
 - c. Dataran rendah
 - d. Dataran tinggi
3. Cekungan daratan yang amat luas dan terisi air disebut . . .
 - a. Danau
 - b. Sungai
 - c. Pantai
 - d. Sumur
4. Permukaan bumi yang menjulang tinggi . . .
 - a. Gunung
 - b. Dataran
 - c. Tanah perbukitan
 - d. Pegunungan
5. Kebun yang ditanami berbagai jenis tanaman disebut . . .
 - a. Kebun bunga
 - b. Taman
 - c. Kebun sayur
 - d. Perpohonan
6. Keadaan udara di daerah dataran tinggi
 - a. Panas

- b. Dingin
 - c. Tidak dingin, Tidak panas
 - d. Sejuk dan dingin
7. Perairan diantara dua pulau yang berdekatan disebut . . .
- a. Laut
 - b. Samudra
 - c. Selat
 - d. Danau
8. Dataran yang terletak pada ketinggian 0 sampai 500 meter diatas permukaan laut disebut . . .
- a. Daerah pegunungan
 - b. Tanah perbukitan
 - c. Dataran tinggi
 - d. Dataran rendah
9. Untuk menyelamatkan daerah pantai ditanami hutan . . .
- a. Jati
 - b. Bambu
 - c. Bakau
 - d. Magruf
10. Permukaan bumi terdiri atas
- a. Udara dan air
 - b. Perairan dan daratan
 - c. Perairan dan lauitan
 - d. Udara, air, daratan
11. Laut yang memisahkan dua pulau dinamakan . . .
- a. Sungai
 - b. Samudra
 - c. Selat
 - d. Teluk
12. Penduduk yang berada di daerah pesisir laut sebagian besar bekerja sebagai . . .

- a. Nelayan
 - b. Petani
 - c. Tukang kayu
 - d. Tukang kebun
13. Gunung berdasarkan keaktifannya terdiri dari dua macam gunung yaitu . . .
- a. Gunung berapi dan gunung aktif
 - b. Gunung berapi dan gunung merapi
 - c. Gunung aktif dan gunung merapi
 - d. Gunung berapi dan gunung mati
14. Berikut contoh kenampakan alam buatan, kecuali . . .
- a. Rumah
 - b. Jembatan
 - c. Laut
 - d. Taman bunga
15. Daratan yang dikelilingin oleh laut . . .
- a. Pulau atau kepulauan
 - b. Pulau-pulau
 - c. Lautan
 - d. Samudra

B. Essay

1. lingkungan yang terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia disebut
2. Selat, laut dan samudra adalah bagian bumi berupa
3. Genangan air yang luas di tengah daratan dinamakan
4. Penduduk indonesia yang berada di dataran rendah sebagian besar bekerja sebagai
5. Kumpulan air asin dalam jumlah yang banyak dan luas

Kunci jawaban !

Pilihan Ganda

1. C
2. D
3. A
4. A
5. B
6. D
7. C
8. D
9. C
10. B
11. C
12. A
13. D
14. C
15. A

Essay

1. Kenampakan ala,
2. Perairan
3. Danau
4. Nelayan
5. Laut



Soal Tes Siklus II

A. Soal Pilihan Ganda

1. Kenampakan alam merupakan bentuk muka bumi. Kenampakan alam disebut juga dengan istilah . . .
 - a. Bentang alam
 - b. Dataran
 - c. Bukit
 - d. Pegunungan
2. Bagian muka bumi yang tidak digenangi air dan berbentuk padat disebut . . .
 - a. Wilayah perairan
 - b. Wilayah daratan
 - c. Wilayah perbukitan
 - d. Wilayah pedesaan
3. Bagian bumi yang menonjol tinggi dengan ketinggian puncak di atas 500 meter adalah . . .
 - a. Gunung
 - b. Bukit
 - c. Tanjung
 - d. Selat
4. Aliran air yang panjang yang mengalir dari hulu ke hilir disebut . . .
 - a. Danau
 - b. Sungai
 - c. Selat
 - d. Samudra
5. Daerah yang terdiri dari gunung-gunung yang jumlahnya lebih dari satu adalah . . .
 - a. Perbukitan
 - b. Gunung
 - c. Pegunungan
 - d. Hutan

6. Taman bunga, gedung, jembatan adalah contoh dari kenampakan alam . . .
 - a. Kenampakan alami
 - b. Kenampakan pergedungan
 - c. Perdesaan
 - d. Kenampakan alam buatan
7. Daratan yang menjorok ke lautan merupakan . . .
 - a. Pantai
 - b. Tanjung
 - c. Delta
 - d. Rawa
8. Air yang melewati jeram hingga air jatuh bebas ke dasar sungai lembah atau lereng disebut . . .
 - a. Sungai
 - b. Air terjun
 - c. Danau
 - d. Teluk
9. Masyarakat yang tinggal dipegunungan lebih sering mengenakan baju . . .
 - a. Kebaya
 - b. Tebal
 - c. Gaun
 - d. Tipis
10. Danau merupakan genangan air yang luas dan dikelilingi . . .
 - a. Daratan
 - b. Hutan
 - c. Perairan
 - d. Bukit
11. Nelayan merupakan ciri dari mata pencarian warga yang tinggal di daerah . . .
 - a. Pegunungan
 - b. Pedesaan
 - c. Perkotaan

- d. Pesisir laut
12. Yang di maksud selat adalah . . .
- a. Laut yang memisahkan satu pulau
 - b. Pulau yang berada jauh dari perairan
 - c. Laut yang memisahkan dua pulau
 - d. Pulau yang berada di antara sungai
13. kumpulan air asin dalam jumlah yang banyak dan luas disebut . . .
- a. Danau
 - b. Sungai
 - c. Kali
 - d. Laut
14. Dataran tinggi adalah dataran yang terletak pada keringgian . . .
- a. 500-1.500 meter
 - b. 200-500 meter
 - c. 0-500 meter
 - d. 0-1.500 meter
15. Gunung mati/tidak berapi merupakan gunung yang . . .
- a. Indah
 - b. Gunung berapi
 - c. Tidak aktif lagi
 - d. Memiliki lava

B. Essay

1. Dataran rendah adalah dataran yang terletak pada ketinggian
2. Gunung berapi adalah
3. Pada sadarnya kenampakan alam dibagi menjadi dua bagian yaitu kenampakan alam wilayah . . . dan kenampakan alam wilayah . . .
4. Sebutkan 3 contoh kenampakan alam buatan
5. Wilayah perbatasan antara daratan dan perairan disebut

Kunci Jawaban !

Pilihan Ganda

1. A
2. B
3. B
4. B
5. C
6. D
7. C
8. B
9. B
10. A
11. D
12. C
13. D
14. A
15. C

Essay

1. 0-500 meter diatas permukaan laut
2. Gunung yang masih aktif dan sewaktu-waktu dapat meletus
3. Daratan, Perairan
4. Gedung sekolah, taman, jembatan
5. Pantai









Dokumentasi Penelitian









